



**BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI METODE  
RUQ'YAH PADA JAMA'AH MAJLIS TA'LIM  
DZIQRULGOFILIN MASJID AT-TAWWAB BRIMOB  
SIMONGAN, KECAMATAN SEMARANG BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh :

Rizka Azzahra Umaydi

1901016055

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur saya ucapkan atas Kehadirat Allah SWT, yang sudah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa Shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'at nya di hari akhir nanti, Aamiin Allahummaamiin. Tidak lupa rasa syukur atas limpahan Rahmat Allah SWT dan juga dukungan dari orang-orang terdakat sekaligus dukungan dari berbagai pihak terutama pihak Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian dalam skripsi ini masih bisa dikatakan jauh dari kata sempurna dan dalam prosesnya peneliti melewati banyak kendala dan juga hambatan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik dikarenakan bantuan dari berbagai pihak terutama dosen Pembimbing peneliti dan juga dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan juga nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
5. Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen yang telah membantu saya, membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi saya
6. Semua jajaran dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang sudah memberikan ilmunya dan membimbing saya selama berkuliah di UIN Walisongo

7. Orang Tua tercinta, Bapak Husni Umaydi dan Ibu Rini Agustien, yang sudah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan selalu mendo'akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang
8. Muhammad Hilal Azmi suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, waktu, motivasi, dan materi dalam proses pengerjaan skripsi hingga menemani penulis untuk menyelesaikan studinya
9. Bapak Achmad Sirojuddin selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti sehingga dapat melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan
10. Sahabat saya Salsabila Ade Putri, yang selalu mendukung saya, yang selalu menemani saya, dan sudah bersedia menjadi tempat keluh kesah saya
11. Untuk semua pihak yang sudah banyak membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semarang, 7 September 2023

Pembuat Pernyataan

Rizka Azzahra Umaydi

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada : Orang tua dan suami saya, Bapak Husni Umaydi, Ibu Rini Agustien, dan Muhammad Hilal Azmi yang sudah selalu mendukung saya dan memberikan solusi terkait masalah saya.

Dosen Pembimbing saya Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd sekaligus dosen wali saya, yang sudah memberikan bimbingan dan juga arahan dalam penyelesaian studi saya.

Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang sudah membimbing, mendukung serta memberikan arahan kepada saya, memberikan banyak ilmu kepada saya.

Semarang, 7 September 2023

Pembuat Pernyataan

Rizka Azzahra Umaydi

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Yunus-57)

## ABSTRAK

### **Rizka Azzahra Umaydi, 1901016055, Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq'yah Pada Jam'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat**

Terapi Ruq'yah adalah pengobatan islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-quran, zikir dan doa sebagai proses ikhtiar untuk mengobati, menyembuhkan, dan menghilangkan penyakit, baik dari medis maupun non medis, atau gangguan yang di derita oleh diri sendiri atau orang lain seperti 'ain dan hasad. Dilatarbelakangi oleh kondisi kesehatan Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin yang belum kunjung membaik meski telah dilakukan perawatan medis. Melalui terapi ruq'yah inilah sebagai bentuk upaya menyembuhkan penyakit pada jama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode ruq'yah untuk Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah ustadz penerapi ruq'yah, lima jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofilin, dan wali dari lima jama'ah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data dan dianalisis dengan beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi ruq'yah dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam, bacaannya terdiri dari firman Allah (Al-Quran), dilakukan setiap bulan pada malam Jum'at kliwon setelah sholat isya. Terapi ruq'yah dalam penanganannya menggunakan tiga metode yaitu dengan metode *istilham*, metode *tahshin*, dan *Al-Syarab bil Qur'an*. Sebelum melaksanakan ruq'yah jama'ah dianjurkan periksa secara medis untuk menentukan titik gangguan kesehatan yang di alami. Jama'ah yang telah di ruq'yah akan mendapatkan garam dan madu yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dikonsumsi sebagai penunjang kesehatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ruq'yah yaitu dukungan dari keluarga dan adanya motivasi kesembuhan pada diri jama'ah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya iman yang kuat pada diri jama'ah dan durhaka kepada orang tua.

**Kata Kunci:** Bimbingan Rohani Islam, Terapi Ruq'yah, Majelis Ta'lim

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistemika Penulisan.....	16
<b>BAB II: KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Rohani Islam .....	18
1. Landasan Bimbingan Rohani Islam .....	19
2. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam .....	21
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	22
4. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam.....	24
B. Ruq'yah.....	26
1. Tujuan Ruq'yah.....	27
2. Macam-macam Ruq'yah .....	28
3. Syarat-Syarat Ruq'yah .....	28



4. Syarat Seorang Peruq' yah .....	29
5. Metode Ruq' yah.....	37
6. Gejala yang Perlu diRuq' yah .....	39
7. Ruq' yah sebagai Sarana Dakwah.....	40
<b>C. Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Aktualitas Bimbingan Rohani Islam melalui Metode Ruq' yah     untuk Proses Penyembuhan Jama'ah Majelis Ta'lim     Dzikrulgofilin.....</b>	<b>46</b>
 <b>BAB III: PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI METODE RUQ'YAH PADA JAMA'AH MAJLIS TA'LIM DZIQRULGOFILIN MASJID AT-TAWWAB BRIMOB SIMONGAN, KECAMATAN SEMARANG BARAT .....</b>	
<b>A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid     At-Tawwab Brimob Simongan .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Metode Ruq' yah     pada Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-Tawwab     Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam     melalui Metode Ruq' yah pada Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin     Masjid At-Tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang     Barat .....</b>	<b>66</b>
 <b>BAB IV: ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI METODE RUQ'YAH PADA JAMA'AH MAJLIS TA'LIM DZIQRULGOFILIN MASJID AT-TAWWAB BRIMOB SIMONGAN .....</b>	
<b>A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Metode Ruq' yah     pada Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-Tawwab Brimob     Simongan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan     Rohani Islam melalui Metode Ruq' yah pada Jama'ah Majelis Ta'lim     Dzikrulgofilin Masjid At-Tawwab Brimob Simongan .....</b>	<b>76</b>
 <b>BAB V: PENUTUP .....</b>	 <b>79</b>

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada umumnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani. Allah Swt menurunkan al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis. Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dalam jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Orang yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu ikhlas dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt dan tetap bersabar dalam menjalani proses kesembuhannya. Terdapat beberapa orang yang menderita suatu penyakit tetapi tidak kunjung sembuh melalui pengobatan medis, banyak dari mereka juga yang lebih memilih untuk menggunakan pengobatan secara non medis seperti ruqyah.

Ruqyah adalah memanjatkan doa kepada Allah dengan mengusap tangan dan meniup kepada bagian anggota badan yang mengalami sakit baik fisik maupun non fisik dengan bacaan dzikir, doa-doa ma'tsurat dan bacaan al-Qur'an yang diajarkan Nabi seperti al Mu'awizāt yakni surat al-Falaq dan surat al-Nās dengan penuh keyakinan dan harapan kepada-Nya bahwa tidak ada yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit kecuali Dia (Allah). Ruqyah sendiri berasal dari Bahasa Arab. Namun secara istilah, ruqyah disebut sebagai 'Al-Udzah' yang berarti perlindungan. Selama ini, manfaat ruqyah dapat dirasakan untuk menyembuhkan seseorang dari sihir, kerasukan, gangguan jin, gigitan hewan, atau penyakit lainnya secara Islami.

Ada persepsi di kalangan masyarakat awam bahwa terapi ruq'yah adalah terapi untuk gangguan/kesurupan jin atau hal-hal bersifat goib. Kesalahan persepsi tersebut boleh jadi karena sering diadakan ruq'yah masal untuk mengusir jin yang ada didalam tubuh manusia, biasanya sebelum

diadakan ruq'yah masal peruq'yah memberikan penjelasan-penjelasan ruq'yah hanya sebatas pengusir jin. Jarang peruq'yah menjelaskan lebih luas penggunaan metode ruq'yah tersebut untuk penyembuhan fisik dan pesikis. Ada beberapa kajian atau pertemuan ilmiah yang membahas ruq'yah masih terbatas membahas metode ruq'yah untuk mengusir jin, pembahasan biasanya lebih bersifat fiqhiyyah daripada ilmiah.

Selain itu, terdapat juga masyarakat yang masih menilai bahwa semua ruq'yah itu boleh dan benar, padahal itu tidak lepas dari peran media yang menyuguhkan dan menayangkan sosok seseorang yang sakti hebat, punya kelebihan, mampu menangkal jin, dan bahkan mempunyai jama'ah atau pengikut. Dari fenomena yang ada di Indonesia, maka tidak sulit menemui dan mencari orang yang pintar, dan berpakaian seperti kyai yang menjalankan praktik perdukunan. Penampilan mereka dibungkus dengan penampilan Islami agar terkesan benar. Bahkan istilah pengobatan Islam pun disandarkan pada ruqyah, tibun al-Nabawi dan sebagainya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, kita masih sering melihat orang-orang tidak pandai yang pergi kepada tukang-tukang sihir untuk mendapatkan sihir atau mengobati orang yang kesurupan atau hal-hal serupa. Para tukang sihir tersebut meminta kepada mereka untuk menyediakan hewan dengan ciri-ciri tertentu, lalu mereka menyembelihnya dan melumuri orang yang sakit dengan darahnya, kemudian tukang-tukang sihir itu menyuruh mereka agar melemparkan hewan tersebut kedalam sumur dengan tidak menyebut nama Allah. Beginilah praktik penyembelihan untuk jin yang terlarang itu, meskipun si penyembelih tidak menyebutkan nama jin, karena setiap amal tergantung kepada niatnya.<sup>2</sup> Selain itu terdapat pula kejadian-kejadian yang sering dilakukan oleh dukun atau paranormal yaitu mereka memberikan pegangan rajah yang ditanamkan kepada pasien yang menjadi korban agar

---

<sup>1</sup> Masdar Bustamam Tambusai, "*Halal-Haram Ruqyah*" (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2013), h.7

<sup>2</sup> Syaikh Wahid abdussalam Bali, "*Ruqyah jin, Sihir dan Terapinya*", (Jakarta: umul qura, 2014), hlm.69

dibawa pulang sebagai alat perantara (wasilah) penolak balak atau ancaman bahaya atau ada yang mendatangkan manfaat secara mistis atau ghaib.

Syariat Islam menjelaskan beberapa kejadian orang yang memiliki penyakit terkena sihir dan gangguan kejiwaan ataupun kesurupan jin, terdapat anjuran-anjuran yang shahih dari Rosulullah saw mengenai bagaimana yang harus kita lakukan untuk mencegahnya, baik yang terjadi pada pribadi manusia ataupun tempat tinggal dan lingkungan sekitar. Hal-hal yang dianjurkan yakni dengan membaca ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an, dzikir-dzikir, dan doa-doa.<sup>3</sup> Hal seperti inilah yang dimaksud dengan terapi ruq'yah. Dalam prakteknya selama beberapa tahun belakangan terapi ruq'yah sangat berkembang pesat dan fenomenal sekali. Hal itu bisa dirasakan karena adanya kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kesembuhan dalam praktek pengobatan ruqyah itu sendiri.

Kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap terapi ruqyah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistik yang mencakup fisik, mental, dan spiritual, serta kurangnya kepercayaan terhadap metode pengobatan konvensional. Selain itu, adanya kemajuan teknologi dan informasi yang memudahkan akses informasi tentang terapi ruqyah juga turut berkontribusi pada popularitasnya. Namun, perlu diingat bahwa terapi ruqyah harus dilakukan oleh ahli yang kompeten dan terpercaya, dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan pasien. Selain itu, penting juga untuk memperoleh pengobatan medis yang diperlukan jika terjadi kondisi yang membutuhkan perawatan medis yang lebih intensif.

Dasar terapi ruq'yah terdapat dalam Al-Qur'an maupun As-sunnah yang membahas tentang persoalan pengobatan bagi manusia bukan hanya rohani saja, melainkan juga mampu mengobati hal lain seperti kesurupan, sihir, atau penyakit Fisik lainnya. Hal itu bisa dilihat dari Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Abdillah Hanien Ar-Zarqaa, "*Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*", (Solo: elposowy,2005) hal. 6

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."*

Ruq'yah termasuk dalam salah satu metode bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani islam merupakan bagian dari dakwah Islam, dalam rangka melaksanakan dakwah yang optimal terhadap orang yang sedang menderita sakit. Bimbingan rohani Islam pada umumnya, bertujuan untuk membantu orang-orang untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, memperbaiki moral dan akhlak mereka, dan meningkatkan rasa ketaqwaan kepada-Nya. Bimbingan rohani juga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada orang-orang yang sedang mengalami masalah kesehatan atau kesulitan hidup agar dapat menghadapi situasi tersebut dengan lebih baik. Di sisi lain, bimbingan rohani juga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, karena dapat memberikan kesempatan bagi para ustadz atau pendakwah untuk memperkenalkan Islam kepada orang-orang yang belum mengenalnya atau yang sedang mencari kebenaran dan ketenangan batin. Dalam hal ini, bimbingan rohani dapat menjadi peluang untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran Islam kepada masyarakat luas.

Tidak sedikit pula orang yang mendapat kesembuhan setelah melakukan pengobatan ruqyah. Contohnya, seperti salah satu anggota jama'ah majlis ta`lim dzikrulgojaliin yang menderita penyakit kejang yang sebelumnya dapat kambuh sehari sebanyak lima kali, tetapi setelah ia melakukan pengobatan ruqyah secara rutin, kondisi jama'ah tersebut berangsur membaik, bahkan hingga saat ini walaupun belum sembuh total, setidaknya ia hanya kambuh sekali dalam satu bulan. Selain pengobatan ruq'yah terdapat bimbingan rohani Islam pula bagi jama'ah yang memiliki masalah non fisik, seperti contoh ada sepasang jama'ah yang hendak bercerai karena masalah ekonomi rumah tangga dan perselingkuhan. Di sini seorang

ustadz sebagai pengurus majlis ta'lim dzikrulgofiliin menyediakan fasilitas ruangan khusus untuk digunakan konseling masalah intens. Melalui arahan dan bimbingan rohani Islam yang diberikan ustadz kepada sepasang jama'ah tersebut Alhamdulillah akhirnya tidak jadi bercerai. Berangkat dari hal ini, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan manfaat bimbingan rohani Islam melalui metode ruqyah dalam proses pengobatan suatu penyakit fisik pada seseorang di Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode ruq`yah pada jama'ah majlis ta`lim dzikrulgofiliin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ustadz dan jama'ah majelis ta'lim dzikrulgofiliin ketika melaksanakan terapi ruq'yah untuk proses kesembuhan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode ruq`yah untuk jama'ah majlis ta`lim dzikrulgofiliin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ustadz dan jama'ah majelis ta'lim dzikrulgofiliin ketika melaksanakan terapi ruq'yah untuk proses kesembuhan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



khususnya yang berkaitan dengan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah dalam penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik bagi jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin di masjid At-tawab Brimob Simongan dan juga dapat menjadi tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tentang materi bimbingan rohani Islam melalui metode ruq'yah dalam membantu proses penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik di majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis melakukan kajian literature review, dengan mencari berbagai sumber penelitian yang memiliki judul hampir sama dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adapaun maksud tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari plagiarism. Adapun beberapa judul yang memiliki kesamaan sebagai berikut: Pertama, Arini Mifti Jayanti dan Fuad Nashori Rumiani, dengan judul jurnal, Terapi ruq'yah syar'iyah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah Terapi ruqyah syar'iyah efektif untuk meningkatkan kebahagiaan pada perempuan korban kekerasan dengan cara melaksanakan amalan-amalan ibadah yang disukai Allah SWT seperti selalu sholat wajib ataupun sunnah, berdzikir,

selalu berdoa, puasa jika mampu, dan lain-lain. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi ruqyah syar'iyah tidak ada perbedaan.<sup>4</sup>

Kedua, Alfiyah Laila Afiyatin, dengan judul jurnal yaitu, Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kerasukan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua jenis kesurupan yang dialami oleh pasien disebabkan karena gangguan psikis dan fisik, proses utama dalam ruqyah adalah mata pisau, kemudian perlindungan dikembangkan oleh pasien dengan ruqyah independen dengan bantuan kesehatan yang diperlukan. Spiritual memiliki peran yang signifikan dalam proses ruqyah yang dilakukan untuk mengatasi pasien yang menderita penyakit rohani berupa kesurupan.<sup>5</sup>

Ketiga, Neni Nuryati dengan judul jurnal yaitu, Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten), penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jurnal ini menjelaskan tentang adanya fakta lansia PKH yang merasa gelisah dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, lansia tersebut merasa bahwa dirinya kurang dalam segala hal. Padahal dari segi materi lansia PKH sudah mendapatkan jaminan antara lain jaminan kesehatan, jaminan pangan dan jaminan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan adanya program dari pemerintah ini. Ternyata semua pemenuhan kebutuhan lansia yang bersifat material itu tidaklah cukup untuk melengkapi kebutuhan rohaniannya. Sehingga dapat diterapkan bimbingan rohani islam bagi lansia PKH yang berfokus pada nilai-nilai iman untuk menciptakan perasaan tenang pada lansia PKH, antara lain: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir Allah. Lansia PKH atau klien

---

<sup>4</sup> Arini Mifti Jayanti dan Fuad Nashori Rumiani, "*Terapi ruq'yah syar'iyah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga*", Jurnal Intervensi Psikologi Volume 11, Nomor 2, Desember 2019, Hal 121

<sup>5</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, "*Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kerasukan*", HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No. 2, Desember 2019, Hal. 216

akan diajak untuk memahami makna rukun iman dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>6</sup>

Keempat, Dony Arung Triantoro, dkk, dengan judul *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kemunculan pengobatan Ruqyah Syar'iyah diinisiasi oleh ketidakpastian jaminan sosial kesehatan dari pemerintah, Islamisme, dan semangat kebangkitan Islam pasca Orde Baru. Kemudian pengobatan Ruqyah Syar'iyah turut menyuplai produk-produk keislaman di Indonesia.<sup>7</sup>

Kelima, Suhendi, dkk, dengan judul jurnal yaitu *Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eLPsika memiliki metode terapi jarak jauh dan terapi yang santun. Dalam proses pelaksanaannya memiliki dua tahap, yaitu: interview dan induksi. efektivitas dari kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi dapat dilihat dari segi terapi karena dalam segi terapi penyembuhan ini sangat efektif karena selain menyentuh pikiran alam bawah sadar juga menyentuh aspek spiritual dengan pendekatan keagamaan, selain itu juga di dalam ruqyah sudah terdapat hipno hanya saja terapi ini dipisah maka tak terlihat persamaan di dalamnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Neni Nuryanti, "*Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)*", HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1, Juni 2018, Hal. 85

<sup>7</sup> Dony Arung Triantoro, dkk, "*Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*", Harmoni Vol 18 No 1, 2019, Hal. 460-478

<sup>8</sup> Suhendi, dkk, "*Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan*", Indonesian Journal of Islamic Psycholog Volume 2, No 1, Juni 2020, Hal. 136-151

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode pengamatan langsung yang dapat digunakan untuk penyelidikan ini. Studi kualitatif menyoroti sifat realitas yang beragam. Partisipatif dan terbuka terhadap interpretasi unik dari para pesertanya, interaksi sosial. Tujuan dari setiap studi yang baik tentang fenomena sosial adalah untuk melihat hal-hal melalui mata orang-orang yang benar-benar mengalaminya, atau setidaknya mereka yang memiliki akses ke informasi yang relevan. Creswell, J.W. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "pendekatan untuk menyelidiki dan mendapatkan wawasan dari beberapa sumber tentang fenomena yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan".<sup>9</sup> Temuan penelitian kualitatif tidak diperoleh dengan proses statistik atau jenis penghitungan lainnya, seperti namanya.<sup>10</sup>

### **2. Definisi Konseptual**

Berikut merupakan definisi konseptual dari masing-masing variable:

- a. Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an dan Al Sunnah.<sup>11</sup>
- b. Terapi Ruq'yah adalah pengobatan islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Alquran, zikir dan doa. Menurut Tutut (2020), dalam kajiannya terkait terapi ruqyah dalam pemulihan pasien skizofrenia. Berdasarkan hasil temuannya diketahui bahwa terapi Ruqyah yang

---

<sup>9</sup> Dr. Sigit Hermawan , SE., M.Si dan Amirullah, SE., M.M, "*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*", Media Nusa Creative: Malang, 2016, Hal.30

<sup>10</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, "*Dasar-Dasar Pebelitian Kualitataif: Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasai Data*", Pustaka Pelajar: Yogyakarta: 2003, Hal.4

<sup>11</sup> Siti Nurhasanah, "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*", Skripsi: FDK Uin Raden Intan Lampung, 2020, Hal. 20

dilakukan berdampak positif terhadap kejiwaan pasien, dalam pemulihannya, pasien gangguan jiwa Skizofrenia mengalami pemulihan yang sangat cepat dan menurut pasien yang telah dilakukan Ruqyah bahwasanya keadaan yang dialami sudah lebih baik dari sebelumnya dan merasakan perasaan yang nyaman, tenang, dan gangguan-gangguan yang di alaminya dulu sedikit demi sedikit hilang karna metode ruqyah butuh proses berulang-ulang tidak cukup hanya sekali dalam membantu proses pemulihannya, dikarnakan pasien gangguan jiwa tidak hanya diberikan pengobatan melalui medis saja tetapi butuh nya resep kerohanian keimanan dari Allah sesuai dengan syariat Islam.<sup>12</sup>

c. Majelis ta'lim Dzikrulgofiliin merupakan salah satu Majelis Ta'lim di wilayah Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai wadah dan sarana menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiah bagi warga muslim dan telah berdiri sejak tanggal 1 September 2011. Semenjak pendirian Majelis Ta'lim ini, respons masyarakat sekitar sangat positif, sehingga setiap pertemuan alhamdulillah semakin meningkat keanggotaannya. Selain itu kegiatan semakin bervariasi berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah dan dilakukan sebulan sekali di malam Jum'at Kliwon pada pukul 18.00-22.00 WIB.

### **3. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian:

#### **a. Sumber Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok.<sup>13</sup> Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara atau observasi dengan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin yang ada di Masjid At-tawab Brimob Simongan Semarang yang beranggota 46 orang di rutinan pengajian malam Jum'at Kliwon tiap bulannya dan saya mengambil contoh 5 responden berkriteria seorang laki-laki dengan

---

<sup>12</sup> Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam", Jurnal Studia Insania: Uin Antasasi Banjarmasin, Vol. 9, No. 1, 2021, hal 01 - 22

<sup>13</sup> Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 204-205

penyakit fisik berupa kejang akut. Lima responden ini mengikuti terapi ruq'yah sebanyak 2 kali dalam seminggu, Ustadz Sirod sebagai penerapi ruq'yah memberikan sebuah minuman air putih yang telah di doakan dan garam khusus ruq'yah untuk dikonsumsi. Setelah 3 bulan mengikuti terapi ruqyah, 5 responden ini mengalami perubahan positif dalam sakitnya. Semula dapat kejang 5 kali dalam sehari menjadi 1-2 kali kejang dalam sebulan. Dan untuk hasil yang ingin dicapai dari Teknik wawancara ini adalah narasumber dapat menjelaskan mengenai cara praktek bimbingan rohani Islam melalui terapi ruq'yah perminggunya dengan mendetail dan manfaat apa saja yang akan di dapat serta dirasakan oleh tubuh.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau tambahan. Data tersebut dapat berupa publikasi ilmiah, laporan, jurnal, buku, situs web, atau media sosial yang dapat diakses secara online atau offline. Peneliti dapat memperoleh informasi ini melalui cara dia mengamati, membaca, dan mendengarkan. Kemudian, mereka dapat menganalisis data tersebut dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memvalidasi atau mengembangkan hipotesis mereka dalam penelitian.<sup>14</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti berencana untuk menggunakan dua metode penelitian kualitatif utama dalam pengumpulan data untuk penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara penelitian adalah percakapan terjadwal antara peneliti atau pewawancara dan peserta yang telah diminta untuk berkontribusi atau membocorkan informasi tertentu. Wawancara, sebagaimana

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), bid. hal. 204

didefinisikan oleh Moleong, melibatkan dua orang yang berdiskusi satu sama lain dengan tujuan mengumpulkan informasi.<sup>15</sup>

Dalam teknik ini peneliti hendak melaksanakan wawancara terhadap pemimpin jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin dan anggota jama'ah mengenai proses berlangsungnya terapi ruq'yah dan hambatan yang dihadapi melalui pertanyaan yang dapat disusun berdasarkan topik-topik utama seperti pengalaman terapi ruqyah, efektivitas terapi, penghalang dalam menjalani terapi, dan saran untuk memperbaiki proses terapi.

b. Observasi

Istilah "observasi" mengacu pada tindakan apa pun yang menggunakan satu atau lebih dari panca indera — dengan penekanan khusus pada penglihatan, penciuman, atau pendengaran — untuk mengumpulkan data untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Emosi seseorang, sebanyak tindakan mereka, mungkin merupakan konsekuensi akhir dari melihat situasi atau serangkaian objek. Tujuan pengamatan adalah untuk mendapatkan penjelasan langsung tentang suatu fenomena untuk menjelaskan suatu topik dan menjawab pertanyaan penelitian.<sup>16</sup>

Dari Teknik observasi ini peneliti akan melakukan observasi terkait kegiatan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin yang ada di masjid tersebut, selain itu pada saat bimbingan rohani Islam melalui metode ruq'yah berlangsung seorang jama'ah yang memiliki penyakit fisik maupun non fisik akan didampingi oleh keluarga mereka seperti orang tua atau pasangan. Peneliti akan memiliki gagasan yang lebih baik tentang bagaimana anak dengan orang tua atau sepasang kekasih berinteraksi, jika mereka dapat mengamati interaksi ini secara

---

<sup>15</sup> Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", Zifatama Publisher: Sidoarjo, 2015, Hal.108

<sup>16</sup> Dr. Amir Hamzah, MA, "*Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*", Literasi Nusantara: Batu, 2019, Hal.78

langsung dan mereka dapat membandingkan temuan mereka dengan yang diperoleh dari wawancara dengan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin untuk menentukan dampak dari berbagai faktor yang terkait dengan bimbingan rohani Islam melalui metode ruq'yah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dan untuk cara memperoleh informasinya teknik dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber seperti tulisan, dokumen yang pada responden atau tempat, kegiatan sehari-hari responden. Dan dokumen ini dapat berupa gambar atau tulisan, contohnya seperti catatan harian, karya-karya monumental, dokumen resmi dan lainnya.<sup>17</sup>

Hasil yang ingin dicapai dari teknik ini adalah, peneliti dapat mendapat data-data lainnya guna untuk melengkapi data-data dari hasil teknik-teknik sebelumnya.

## **5. Tehnik Validitas Data**

Dua metode digunakan untuk memastikan keakuratan data dalam penyelidikan ini.

a. Triangulasi

Dalam verifikasi data, juga dikenal sebagai triangulation, data diperiksa dengan diperiksa dan diperiksa ulang. Check dan ricek adalah istilah vernakularnya untuk triangulation. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan temuan dari bidang lain. Dalam triangulasi terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan yaitu Triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Saya akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi Sumber, adalah semacam triangulasi yang menyerukan penggunaan lebih dari satu sumber untuk sampai pada suatu kesimpulan, teknik triangulasi

---

<sup>17</sup> Mardawani, M.Pd, "Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif", (Deepublish: Yogyakarta), 2020, Hal.59



metode adalah penggunaan lebih dari satu cara untuk melakukan penelitian atau memeriksa data (seperti menggunakan teknik wawancara dan observasi), dan sebagainya.<sup>18</sup>

b. Menggunakan bahan referensi

Bacaan tambahan ini berfungsi sebagai bukti untuk mendukung temuan peneliti. Contohnya termasuk menggunakan rekaman wawancara untuk mendukung fakta yang dikumpulkan selama wawancara. Wawancara dengan peserta direkam untuk keperluan penelitian ini. Sementara itu, peneliti yang melaporkan uji validitas eksternal harus mampu menawarkan ringkasan yang komprehensif, jernih, metodis, dan andal.

## 6. Tehnik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan tema yang berulang dan ide-ide yang dapat diuji dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok yang bermakna dan mengidentifikasi outlier.<sup>19</sup>

Komunitas penelitian sering menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dapat dipecah menjadi tiga fase berbeda: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Semua informasi yang dikumpulkan di lapangan didokumentasikan dengan cermat. Sehingga kita dapat meramalkan bagaimana data yang dikumpulkan sebelumnya akan bertambah, maka dilakukanlah tahap reduksi data, dengan cara meringkas atau merangkum data yang telah didapatkan, memilih inti atau pokok, lebih berfokus pada hal yang lebih penting dan juga focus kepada tema penelitian, dan menghapus

---

<sup>18</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan dan Teori", 2019, Hal.22

<sup>19</sup> Ibid, Hal.238

data yang tidak diperlukan, dan memilah hal yang diperlukan dalam tema penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, peneliti beralih ke presentasi data. Menurut Miles dan Huberman, untuk melakukan penyajian data, peneliti perlu melakukan enam tahap yaitu, 1) membuat kertas kerja, kertas kerja disini nantinya akan berisi tentang rangkaian focus penelitian atau pertanyaan dengan cara menngulas kembali hasil wawancara atau observasi yang telah dilakukan di lapangan, untuk menjawab singkat untuk dapat mengembangkan kesimpulan, 2) pengodean untuk seluru catatan lapangan yang telah disusun berdasarkan pertanyaan pada saat melakukan wawancara. Kode-kode tersebut di kelompokkan dengan rapi agar dapat dikelompokkan juga dengan berdasarkan kelompok pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan. 3) untuk tahap selanjutnya peneliti kana melakukan penkodean inferensial atau penjelasan pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan suatu kesimpulan ke dalam bentuk yang lebih kecil seperti temas telah itu data kan dimasukkan ke dalam satuan data yang akan dianalisis, 4) selanjutnya adalah *memoing*, pada tahap ini, yang disatukan bukanlah hanya data yang terhimpun dalam proses penelitian, namun satu kesatuan yang saling berhubungan; merepresentasikan suatu konsep secara utuh. 5) selanjutnya peneliti akan mengadakan pertemuan kembali dengan informan atau narasumber untuk melakukan penyimpulan kedaan lapangan yang diarahkan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan. 6) yang terakhir adalah berisi tentang intesitas hal-hal yang telah didapatkan oleh peneliti saat berada di lapangan juga melakukaan pemeriksaan kembali, agar tidak ada informasi atau hal-hal yang lupa dari pandangan peneliti.

c. *Data Verification*

Pada titik ini, verifikasi data adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan pada fase pertama penelitian dengan data yang dikumpulkan pada fase kedua untuk memeriksa konsistensi dan keandalannya. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian yang dihasilkan pada fase pertama dapat didukung oleh data yang dikumpulkan pada fase kedua. Proses verifikasi data biasanya melibatkan analisis perbandingan antara data dari dua fase penelitian yang berbeda. Peneliti akan memeriksa apakah ada perbedaan signifikan antara data yang dikumpulkan pada fase pertama dengan data yang dikumpulkan pada fase kedua. Jika ada perbedaan yang signifikan, peneliti akan mencoba memahami penyebab perbedaan tersebut. Verifikasi data juga dapat melibatkan analisis lebih lanjut terhadap data, seperti penggunaan metode statistik atau teknik lainnya untuk menguji validitas temuan fase pertama. Peneliti dapat menghitung nilai-nilai statistik yang relevan atau melakukan analisis kualitatif untuk mengevaluasi apakah ada bukti yang cukup untuk mendukung temuan fase pertama.<sup>20</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

- BAB I:** Pada bagian ini, peneliti akan merinci konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diantisipasi.
- BAB II:** Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai landasan teori, yaitu membahas tentang teori bimbingan rohani Islam dan mencakup topik-topik seperti apa itu bimbingan rohani Islam dan bagaimana cara kerjanya. Yang kedua didedikasikan untuk terapi ruq'yah dan mencakup topik-topik seperti tujuan ruq'yah, syarat ruq'yah, metode ruq'yah, cara kerja ruq'yah dan gejala yang perlu di ruq'yah serta manfaatnya. Ketiga, teori tentang majlis ta'lim

---

<sup>20</sup> Ibid. hal.82-83

dzikrulgofiliin, yang terdiri dari pengertian majlis ta'lim, tanggal berdirinya majlis ta'lim dzikrulgofiliin, fisi misi, tujuan, dan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan pada majlis ta'lim dzikrulgofiliin.

**BAB III:** Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan data hasil penelitian, seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah pada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin dan faktor pendukung serta penghambat dalam terapi ruq'yah tersebut.

**BAB IV:** Pada bab ini berisi tentang, hasil dari analisis data terkait bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah pada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin dan faktor pendukung serta penghambat dalam terapi ruq'yah di Masjid At-tawwab Brimob Simongan.

**BAB V:** Di bagian ini, berisi tentang hasil dari penelitian, saran-saran serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah pelayanan pemberian arahan atau bantuan kepada individu melalui sistem bimbingan atau membantu memecahkan suatu masalah dan mengembangkan diri individu.<sup>21</sup> Bimbingan diberikan oleh seseorang untuk mengembangkan kegiatan hidupnya sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>22</sup> Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris "*guidance*". Kata ini berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup. Dewa Ketut Sukardi, memaparkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada pasien dan keluarganya, yang mengalami permasalahan seperti penyakit,

---

<sup>21</sup> Rois Nafi'ul Umam, "*Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*", (Journal Advanced Guidance and Counseling vol.2 no.2, 2021), hlm.125

<sup>22</sup> Agus Riyadhi, dkk. The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure, (Jurnal of Advanced Guidance and Counseling, vol.2 no.1, 2021), hlm. 16

agar menerima kondisinya dengan optimis, tabah dan sabar dalam menghadapi sakitnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>23</sup> Bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia. Bimbingan Rohani Islam dapat diartikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan fisik dan mental dalam melaksanakannya tugas hidup menggunakan pendekatan religius dengan membangkitkan kekuatan getaran batin/iman dalam konteks ajaran Islam untuk mendorong mereka mengatasipermasalahan yang dihadapi.<sup>24</sup>

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya.<sup>25</sup>

## **1. Landasan Bimbingan Rohani Islam**

Dalam melakukan berbagai tindakan, manusia memerlukan suatu landasan atau yang dikenal juga dengan suatu dasar tindakan dalam bertindak. Sehingga, dalam melaksanakan bimbingan rohani ada yang

---

<sup>23</sup> Zalussy Debby Setyana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 36, No.1 (2016), hal.49

<sup>24</sup> Izza Himawanti, dkk, "Happiness reconstruction through islamic guidelines in blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java", Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1, No. 1, (2020). Hal 46

<sup>25</sup> Nurul Hidayanti, " Metodologi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.5 No.2, Desember 2014, hal. 209-210

menjadi dasar tindakannya, yaitu: Al-Quran dan As-sunnah. Seperti yang terdapat dalam QS Yunus: ayat 57, yang berbunyi:

a) QS Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (QS Yunus ayat 57).

b) HR. Bukhari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

Artinya: "Sampaikanlah dariku walau seayat, dan berceritalah tentang Bani Israil tidak ada larangan. Barangsiapa berdusta atas (nama) ku dengan sengaja maka hendaklah ia mempersiapkan tempat duduknya di neraka" (HR. Bukhari: 3202).

Selain, HR. Bukhari di atas, ada lagi hadis yang memperkuat hadis tersebut, yaitu mengenai implementasi pemberian bimbingan rohani Islam terhadap pasien. Hadis ini disebut dengan hadis Jabir bin Abdullah al-Anshari, yaitu:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

"Tiap-tiap penyakit ada obatnya, maka kalau penyakit bertemu dengan obatnya, sembuhlah orang yang sakit dengan izin Allah." (HR. Muslim).

Dari hadis ini, maka dapat dilihat bahwasannya bimbingan rohani sangatlah diperlukan oleh orang yang imunitas tubuhnya sedang turun (sakit). Hal ini dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman. Selain itu, ayat inipun memberikan penjelasan akan bimbingan rohani

merupakan petunjuk dari Sang Khaliq dalam menyetatkan jiwa serta salah satu cara mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin.<sup>26</sup>

## 2. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani

Setelah mengetahui akan definisi dan landasan dari bimbingan rohani Islam, maka kita pula harus mengetahui akan layanan apa saja yang diberikan oleh bimbingan rohani. Pertama, Layanan Psikologi. Dalam layanan ini petugas Pembina rohani memberikan assessment psikologi, membuka konsultasi psikologi (untuk solusi dan konsultasi), adanya relaksasi terhadap pasien dan Hypnotherapy agar pasien bisa kuat secara psikologi dengan penyakit yang diderita. Layanan psikologi menurut Kode Etik Psikologi Indonesia (2010), dapat berbentuk antara lain intervensi klinis seperti terapi, intervensi sosial, pelatihan, pendidikan, pengembangan instrumen psikologi, konseling pendidikan, konseling karir. Untuk menjalankan layanan psikologi ini ditetapkan prinsip umum dalam berperilaku insan psikologi baik itu sebagai ilmuwan maupun psikolog seperti yang telah ditetapkan dalam Kode Etik Psikologi Indonesia (2010) yaitu: (1) penghormatan pada harkat martabat manusia, (2) integritas dan sikap Ilmiah, ( 3) Profesional, (4) Keadilan, dan (5) Martabat.<sup>27</sup>

Kedua, Layanan Spiritual. Layanan ini memberikan penguatan secara rohani seperti:

- a) Memberikan terapi dan bimbingan ibadah, misalnya makna ibadah, cara pandang terhadap tuhan dan kehidupan
- b) Konsultasi Rohani
- c) Bimbingan do'a dan dzikir
- d) Bimbingan menghadapi situasi kritis
- e) Bimbingan khusnul khotimah

---

<sup>26</sup> Deva Awaludin, "Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit ( Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)", Jurnal Penelitian Ushuluddin Vol.2 No.3(Agustus 2022), Hal 692-693

<sup>27</sup> Neila Ramdhani,dkk, "Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018, Hal 198



Ketiga, Manual Assessment Lembar Status Psikospiritual. Layanan ini terdiri dari dua bagian yaitu pertama, panduan wawancara lembar status psikospiritual dan kedua, panduan pengisian lembar status psikospiritual. Bentuk layanan ini berusaha untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari pasien terhadap penyakit dan rohani pasien.

Keempat, Bimbingan Mengahdapi Sakaratul Maut. Sakit merupakan salah satu pintu kematian dari sekian banyak pintu yang lain. Memang, adakalanya proses kematian seseorang diuji dengan sakit yang diderita, Ketika ia sembuh maka keimanannya akan bertambah. Tetapi jika melalui sakit itu ia meninggal, maka dalam keadaan husnul khatimah (akhir yang baik). Untuk mencapai keadaan husnul Khatimah sangat ditentukan oleh sikap hidup ataupun amal perbuatan yang dilakukan dan termasuk juga cara menyikapi ketika menerima ujian dari Allah yang diberikan. Dalam keadaan kritis pasien harus ditalqinkan ataupun diajarkan sesuai dengan ajaran Islam. Di sinilah kesigapan petugas Pembina rohani dalam membantu pasien yang sakaratul maut.

Kelima, Memandikan dan pemulasaran jenazah. Petugas Pembina rohani setelah pasien meninggal langsung mengurus jenazah agar bisa dilakukan tahapan-tahapan dalam pemulasaran jenazah mulai dari memandikan dan juga mengkafani jenazah sebelum dibawa pulang ke rumahnya.<sup>28</sup>

### **3. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Tujuan bimbingan rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam. Peran pembimbing rohani Islam setidaknya adalah membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik, tetapi sabar, tawakkal dan ridha atas qada dan qadar dari Allah, Dengan demikian akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien, Membimbing do'a dan dzikir kepada

---

<sup>28</sup> Ibid, hal 693

pasien untuk memohon kesembuhan dari Allah sebagai penguatan keyakinan pasien bahwa Allah-lah yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Menumbuhkan kesadaran tentang hakekat sakit yang dideritanya sebagai ujian pematapan keyakinan bahwa dengan sakit itu akan menggugurkan kesalahan-kesalahan hidupnya. Memberikan nasehat untuk tabah menghadapi ujian sakit, bersikap optimis dan baik sangka kepada Allah bahwa setiap penyakit itu bisa disembuhkan, kecuali karena penyakit ketuaan, dan membimbing ketika menghadapi sakaratul maut, merawat jenazahnya jika pasien meninggal dunia.<sup>29</sup>

Adapun Tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah:

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada (rodliyah) dan mendapat taufik dan hidayah tuhan (mardliyah).
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

---

<sup>29</sup> Zalussy,dkk, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 36, No., Januari-Juni 2016, Hal. 49-50

- c) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujiannya.<sup>30</sup>

Adapun Fungsi Bimbingan Rohani Islam adalah:

- a) Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi presertatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi developmental/pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>31</sup>

#### **4. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam**

Pertama, Subyek. Subyek adalah petugas atau orang yang dianggap mampu untuk memberikan pengarahan, penasehatan, dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit. Subjek dalam hal ini adalah rohaniawan. Rohaniawan hendaklah orang yang memiliki keahlian professional dalam bidang keagamaan.

Selain kemampuan tersebut, rohaniawan dituntut untuk mempunyai keahlian lain guna menunjang kegiatan tersebut. Rohaniawan

---

<sup>30</sup> M. Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004. Hal 168

<sup>31</sup> Patimah Hannum Sianturi, Skripsi, "*Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*", (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2017), Hal. 24-26

seharusnya dapat berkomunikasi, bergaul, dan bersilaturahmi dengan baik. Mengingat tugas bimbingan rohani tidak mudah maka rohaniawan dituntut untuk memiliki syarat pribadi mental tertentu. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a) Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif dalam menjalankan ajaran agamanya.
- b) Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik.
- d) Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- e) Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern.
- f) Memiliki rasa cinta dan etos kerja.
- g) Mempunyai kepribadian yang baik.
- h) Memiliki rasa sensitif terhadap kepentingan pasien.
- i) Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki pasien.
- j) Memiliki personaliti yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi.
- k) Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah maupun batiniah.

Kedua, objek. Objek adalah orang yang menerima bimbingan rohani tersebut. Dalam hal ini adalah pasien yang menjadi objek bimbingan. Ketika berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada pasien, rohaniawan harus mengetahui dengan siapa ia berdialog. Apakah dengan orang yang sudah lanjut usia, dewasa, ataupun masih muda.

Secara umum materi bimbingan rohani Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a) **Masalah Akidah (Keimanan)**

Masalah pokok yang menjadi materi bimbingan rohani Islam adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi bimbingan rohani Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b) **Masalah Syari'ah**

Materi bimbingan rohani Islam yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non- muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan system dunia akan teratur dan sempurna.

c) **Masalah Mu'amalah**

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.

d) **Masalah Akhlak**

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam.<sup>32</sup>

**B. Ruq'yah**

Ruqyah merupakan salah satu bentuk penyembuhan yang berbasis Islam, dimana penerapannya didasarkan pada bimbingan Alquran dan hadits, dengan kata lain dalam prosesnya adalah menggunakan bacaan

---

<sup>32</sup> Nurul Hidayanti, " *Metodologi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5 No.2, Desember 2014, hal. 212-214

ayat-ayat Alquran dan do'a-do'a yang dianjurkan oleh Rasulullah (Susanto, 2014, p. 323 ). Sebagaimana hasil penelitian Hulwani yang menguraikan, bahwa beberapa bentuk ruqyah yang biasa diterapkan adalah dengan doa, basmalah dan isti'adzah (memohon perlindungan)sambil meletakkan tangan pada bagian yang sakit, doa sambil mengusap dengan tangan kanan, meniup (nafas) di kedua tangan sambil membaca mu'awwidzat (al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas), dan dengan al-Fatihah sambil mengumpulkan air dan meludahkannya.

Filosofi diterapkannya ruqyah sebagai salah satu bentuk penyembuhan penyakit rohani berupa kesurupan adalah karena dalam proses ruqyah melibatkan unsur-unsur spiritual yang dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mencapai keadaan yang diharapkan. Hal tersebut dikuatkan oleh Dedy dalam artikelnya, bahwa ruqyah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit identifikasinya sangat ditekankan pada dimensi internal manusia, yaitu berupa kebutuhan kesadaran spiritualnya.<sup>33</sup>

### 1. Tujuan Ruq'yah

Tujuan dari ruqyah pada umumnya adalah sebagai proses ikhtiar untuk mengobati, menyembuhkan, dan menghilangkan penyakit, baik dari medis maupun non medis, atau gangguan yang di derita oleh diri sendiri atau orang lain seperti 'ain dan hasad.

Dari pengertian tujuan ruqyah syar'iyah diatas sangat penting untuk dipahami dalam kehidupan sehari-hari agar ummat islam sadar bahwa al-Qur'an adalah syifa' obat untuk segala penyakit. Firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu*

---

<sup>33</sup> Alfiah Laila Afyatin, "Ruq'yah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan", HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No. 2, Desember 2019, hal. 219-220

*tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."*

[Qs. Al-Israa:82]

Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Apabila mu'alij (yang meruqyah) dan marqi (pasien) yakin kepada Allah dan kitabullah maka proses penyembuhan dengan ruqyah akan semakin mudah. InsyaAllah.

## **2. Macam-macam Ruq'yah**

Ruqyah terdiri dari dua macam, yaitu ruqyah syirik yang tidak diperbolehkan dan ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan dalam Islam. Berikut penjelasannya:

- a. Ruqyah Syirkiah adalah pembacaan mantra, pemuliaan dan menyebut setan, orang-orang shaleh, penghormatan terhadap bintang-bintang, malaikat atau bahkan perilaku dalam ruqyah mengandung dosa syirik, sesat atau khufarat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah syirkiah mengandung unsur kesyirikan seperti meminta selain Allah, meruqyah dengan nama jin, malaikat, nabi atau benda alam suci, termasuk Ruqyah dalam bahasa selain bahasa Arab yang maknanya belum diketahui secara pasti.
- b. Ruqyah Syar'iyah adalah Ruqyah yang sesuai syariat dengan membaca ayat Al-Quran, mohon perlindungan kepada Allah bagi orang yang sakit. Ruqyah Syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Quran atau Hadits Rasullah.<sup>34</sup>

## **3. Syarat-syarat Ruq'yah**

Syeikh sulaiman bin Abdullah bin Abdul wahhab menjelaskan bahwa Imam as-Suyuthi mengatakan; ulama sepakat bahwa ruqyah itu dibolehkan jika memenuhi tiga syarat, yaitu;

---

<sup>34</sup> Jajang Aisyul Muzaki, "*Kekuatan Ruqyah*", (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 21-22

- a) Yang digunakan meruqyah adalah kalamullah (ayat-ayat al-Qur'an) atau asma wasifat
- b) Menggunakan bahasa arab atau bahasa yang mudah dimengerti maknanya
- c) Meyakini bahwa bukan ruqyah itu sendiri yang memiliki pengaruh tetapi ketetapan dari Allah ta'ala.

Ibnu Hajar Asqalani sepakat mengenai kebolehan meruqyah apabila tiga syarat ruqyah sudah terpenuhi.<sup>35</sup>

#### **4. Syarat Seorang Peruq'yah**

Peruqyah yang ideal adalah orang yang memahami ruqyah itu sendiri dan hal-hal yang berkaitan dengan ruqyah. Oleh karena itu syarat-syarat suatu peruqyah syar'i dapat dibedakan menjadi dua, yaitu syarat pokok dan syarat pendukung.

##### **1) Syarat Pokok**

###### **a. Memiliki Akidah dan Tauhid yang Mantap**

Syekh Wahid Abdussalam Bali berkata, "Hendaklah seorang mu'alij (peruqyah) mempunyai akidah seperti akidah para salafus salih radhiyallahu'anhu. Akidah mereka adalah akidah yang bersih, bening dan putih berkilau. Selain sebagai senjata yang sangat ampuh dalam menghadapi setan, akidah yang bersih juga akan ditanamkan pada diri pasien atau keluarganya. Bagaimana bisa seorang peruqyah memberikan pencerahan kepada orang lain, padahal ia masih meyakini kesaktian yang terdapat pada benda seperti keris dan sebagainya? Bagaimana seorang peruqyah bisa meyakinkan pasiennya bahwa benteng kuatnya adalah keimanan, sementara dia sendiri masih berkubang dalam keyakinan yang salah dan menyesatkan?"

Para ulama terdahulu telah memperingatkan, jika melihat seseorang yang bisa terbang, berjalan di atas air dan sebagainya,

---

<sup>35</sup> Iding Sanus, "*Ensiklopedia Ruq'yah*", Cirebon: Pembelajaran Kuantum Ruq'yah (2021), hal. 30-50



maka timbanglah dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Orang yang mempunyai pemahaman bertentangan dengan keduanya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) maka tidak layak atau tidak pantas menjadi seorang peruqyah karena jin jahat atau setan sangat pandai menipu korbannya jika ada kesalahan sedikitpun. Misalnya saat proses ruqyah berlangsung, jin pengganggu itu berteriak keras hingga terpaksa keluar. Namun sebelum berangkat ia meminta syarat yang terkesan biasa saja dan seperti yang tidak mempengaruhi iman atau keyakinannya, seperti minta kopi, rokok, diantar ke suatu tempat dan lain sebagainya. Memang ketika keinginannya terkabul seolah-olah sudah tidak diganggu lagi dan pasien menjadi lemas atau tertidur, namun bisa dipastikan jin tersebut masih berada di dalam tubuh korban dan telah memenangkan pertarungan karena telah mampu mengontrol ustadz yang mengikuti keinginannya. Inilah contoh lemahnya keimanan dan aqidah peruqyah.

b. Memiliki Ilmu yang Syar'i

Dalam konteks ruqyah syariah, hendaknya seorang peruqyah adalah orang shaleh yang memahami ucapan dan perbuatannya berdasarkan ilmu, setidaknya ilmu terkait ruqyah secara umum, seperti pengetahuan tentang dunia jin berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta gangguan-gangguannya. Sekalipun seorang peruqyah belum layak disebut ulama, namun hendaknya ia adalah orang yang selalu membiasakan diri untuk terus mencari ilmu. Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani berkata, "Sebaiknya seseorang menjadi pembela ilmu dan selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Hal ini merupakan salah satu sebab yang paling kuat untuk memantapkan iman dalam hati dan mendekatkan seorang hamba kepada Allah". Lebih lanjut beliau mengatakan, "Dengan ilmu, seorang peruqyah dapat membedakan mana yang haqq dan mana yang batil, mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan. Dengan ilmu, ia selalu

meminta pertolongan kepada Allah dalam menentukan pengobatan yang mujarab".

Untuk itu seorang peruyah harus mampu menggali khazanah ilmu Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an, hadits Rasulullah, dan kitab-kitab ulama, baik klasik maupun kontemporer. Jadi, ia harus bisa membaca kitab tafsir, kitab hadis, dan kitab referensi yang ditulis para ulama. Semua itu tentu saja dalam bahasa Arab, oleh karena itu seorang peruyah haruslah seorang ulama atau minimal pembelajar ilmu syariah yang sehari-harinya akrab dengan kitab-kitab berbahasa Arab. Mengapa demikian? Sebab tantangan untuk menghayati Sunnah Nabi memang sulit, apalagi dalam kaitannya dengan pengobatan, apalagi di Indonesia yang aroma perdukunannya masih kuat dan masih banyak aliran sesat terhadap syaikh atau kyai.

Tantangan yang dihadapi seorang peruyah tidak hanya dukun dan paranormal saja, namun juga orang-orang yang dianggap ustadz atau ulama. Ya ustadz atau kyai yang masih mengagungkan kitab *Syamsul Ma'arif Al-Kubra*, *Ar-Rahmah fi Ath-Thibb wa Al-Hikmah*, *Mujarrobot Kubra*, *Majmu' Syarif*, dan lain sebagainya. Mereka sangat "alergi" terhadap ruqyah syar'iyah yang tidak pernah mengakui adanya ilmu rohani, hikmah, mantra Khidir, tasbih Maghribi dan embel-embel perdukunan lainnya. Karena biasanya mereka adalah alumni-alumni pesantren tradisional yang mampu membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab, maka akan berargumen berdasarkan kitab kuning yang bernuansa pengobatan seperti *Syamsul Ma'arif Al-Kubra* dan lain sebagainya. Jika seorang peruyah tidak mempunyai kemampuan membaca buku-buku berbahasa Arab, maka mereka akan mencaci-maki dan mengatakan "*Bagaimana ente mengkritisi cara pengobatan kami, sementara*

*ente tidak bisa membaca kitabnya”* dan kata-kata lain yang merendahkan kapasitas peruyah tersebut.

c. Memperkuat Ibadah

Seorang peruyah akan dinilai dari aspek ibadahnya. Salah satu faktor penentu keberhasilan ruqyah dalam mengatasi berbagai permasalahan masyarakat adalah ibadah. Dalam beribadah yang diperlukan adalah keikhlasan dan kesesuaian dengan Sunnah Nabi Muhammad. Bukan kuantitas tapi kualitas. Bukan jumlahnya tapi cara beribadah yang benar. Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan Allah ingin menguji makhluk-Nya yang mana yang paling baik amal ibadahnya.

Dua landasan utama ibadah adalah keikhlasan dan *ittiba'* (mengikuti tata cara ibadah Nabi Muhammad). Ikhlas artinya seorang hamba menjalankan perintah Allah semata-mata untuk mendapatkan keridhaan-Nya, bukan untuk dilihat atau dinilai oleh orang lain. *Ittiba'* artinya segala proses dan tata cara beribadah mengacu pada Sunnah Nabi Muhammad, tidak menciptakan cara beribadah baru (*ibtida'*) yang jauh dari tuntunan Nabi Muhammad. Hendaknya seorang peruyah memperbaiki cara beribadahnya agar setan atau jin jahat menjauhinya dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya benar-benar mempunyai pengaruh mengusir atau mencelakakan jin yang menggonggonya. Jika seorang peruyah masih berkubang pada cara ibadah yang salah alias melakukan bid'ah, maka setan akan mendekat dan menjadi temannya. Sebab bagi setan senjata bid'ah jauh lebih jitu untuk menyesatkan manusia dibandingkan dosa besar.

d. Mempunyai Akhlak yang Mulia

Dalam kesehariannya, seorang peruyah mempunyai perangai yang baik, santun dan rendah hati, tidak sombong atau angkuh. Menyombongkan diri sebagai peruyah merupakan celah yang menjadi pintu masuk setan untuk menjerumuskannya ke

dalam kesesatan. Selain itu dalam mengamalkan ruqyah syar'iyah juga harus menjaga sopan santun, menjaga batasan wajar dalam berinteraksi dengan wanita, berbicara dengan ramah dan lembut, memberikan ketenangan dan tidak menambah kekhawatiran pasien, berempati terhadap apa yang dialami orang lain, serta bersimpati dengan kebaikannya.

e. Seorang Peruqyah harus menjadi Qari

Yang dimaksud dengan “qari” adalah bacaannya harus sesuai dengan standar ilmu tajwid. Bukan seorang qari dalam arti pernah mengikuti MTQ (Musabaqah Bacaan Al-Qur'an). Ia juga tidak harus membacakan ayat-ayat Alquran seperti Mu'ammara ZA atau Nanang Qasim. Qari dalam pengertian bukan menjadi syarat ruqyah syar'iyah karena lagu-lagu yang dibawakan seperti bayati, nahwan dan lain sebagainya tidak berbeda dengan irama yang dibawakan oleh Ummi Kulthum, Farid Atras, dan penyanyi Mesir lainnya. Bahkan, ada pula qari yang rutin mengikuti MTQ yang sengaja mengoleksi kaset Ummu Kultsum untuk menambah variasi lagu Al-Qur'annya. Jadi, yang dimaksud dengan qari dalam hal ini adalah kesesuaian bacaannya dengan ilmu tajwid. Atau setidaknya bacaannya tidak sampai pada *al-lahn al-jaliyy* (kesalahan yang nyata-nyata) seperti mengubah huruf ta' (-) menjadi tha (ث), mengubah baris fathah menjadi dhammah dan sebagainya. Sedangkan *al-lahn al-khafiy* (kesalahan yang tersembunyi) boleh dimaklumi seperti memanjangkan yang pendek atau sebaliknya. Meski *al-lahn al-khafiy* masih dianggap kurang baik bagi seorang ustadz yang paham Al-Qur'an.

2) Syarat Pendukung

a. Tempat yang Kondusif

Membaca ayat-ayat Alquran hendaknya dilakukan di tempat yang pantas. Peralnya, bacaan ruqyah syar'iyah terdiri dari ayat Alquran dan sholawat Nabi Muhammad. Jadi, tempat

pelaksanaan ruqyah harus kondusif. Tempat mengamalkan ruqyah syar'iyah harus benar-benar suci. Bukan hanya dari kenajisannya tetapi juga dari benda-benda yang mengundang masuknya setan dan benda-benda yang disembah pemilikinya. Mengenai tempat yang bersih, Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan fi Adab Hamalah Al-Qur'an* mengatakan, "Dan disunnahkan membaca Al-Quran di tempat yang bersih dan terpilih".

Oleh karena itu, amalan ruqyah harus dilakukan di tempat khusus yang suci, bersih, dan tidak boleh mengabaikan peruqyah atau ruqyah dari membaca Al-Qur'an. Adapun ruqyah di sembarang tempat kemungkinan besar akan membuat orang yang melakukan ruqyah dan orang yang diruqyah tidak konsentrasi, sehingga manfaat ruqyah tidak maksimal. Selain itu, tempat suci dan bersih disukai malaikat dan dibenci setan. Jika terpaksa melakukan ruqyah di tempat lain, misalnya di rumah pasien, di kantor, di pabrik, dan sebagainya, maka tempat tersebut harus dibersihkan terlebih dahulu dari benda-benda yang dapat mengusir malaikat dan malah mendatangkan setan, seperti patung, foto, makhluk bernyawa, lonceng, tanda salib, anjing, jimat, benda-benda yang dianggap gaib dan sakral seperti keris, tombak dan lain sebagainya. Selain itu, tidak boleh ada musik atau suara yang mengganggu konsentrasi. Jadi, dalam proses ruqyah syar'iyah tempatnya harus steril (bersih) dari benda-benda tersebut dan juga harus suci sebagaimana anjuran dalam kitab-kitab fiqih.

b. **Diagnosis Akurat**

Seorang peruqyah tidak boleh asal-asalan dalam mengambil diagnosa atau mengambil kesimpulan. Menyatakan seseorang mengidap kelainan jin padahal tidak, justru dapat berdampak pada sisi kejiwaannya atau dapat membuatnya menjadi ketergantungan pada ruqyah dan menghindari pengobatan lain yang mungkin sebenarnya lebih cocok dan tepat bagi dirinya. Kecemasan, rasa

takut yang berlebihan, perasaan seperti dikejar sesuatu, dan sebagainya, bisa jadi merupakan suatu gangguan jiwa, bisa juga bukan. Namun karena ada vonis kelainan jin, ia menolak berobat. Begitu pula dengan orang yang diganggu oleh jin atau sihir, maka terdiagnosis gangguan jiwa yang juga bisa berakibat fatal, karena jin bebas ikut campur tanpa ada hambatan. Diagnosis gangguan jin tidak dapat ditegakkan seperti diagnosis medis. Membacakan ayat ruqyah kepada pasien merupakan pendeteksi ada tidaknya kelainan. Setelah ruqyah dibacakan, disinilah hikmah ruqyah diuji untuk mengambil suatu kesimpulan. Apakah ada kelainan jin atau ada penyakit medis lain baik fisik maupun mental?

Seorang peruyah tidak bisa mengambil kesimpulan hanya melalui informasi lewat telepon atau ponsel. Syaikh Al-Jurani mengatakan dalam catatan kakinya, “Saya sangat terkejut melihat ada peruyah yang melakukan diagnosa dari jarak jauh atau melalui telepon.” Lebih lanjut beliau bersabda, “Demi Allah, kesimpulan seperti itu jauh dari kebenaran dan merupakan perbuatan sia-sia terhadap umat Islam dan mereka menganggap perbuatan mereka itu baik. Ilmu ruqyah adalah ilmu yang dilestarikan, sehingga hendaknya dijaga agar tidak terjadi kesia-siaan orang-orang bodoh yang dapat merusak citranya, dengan cara mencegah, menasihati, dan mengarahkannya.”

c. Pengertian Thibbun Nabawi secara umum

Seorang peruyah harus memahami bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari sistem pengobatan yang dianjurkan Nabi Muhammad, atau yang disebut dengan thibbun nabawi. Selain ruqyah syar'iyah, ia juga sedikit banyak memahami sistem penyembuhan lain seperti bekam, jamu dan ramuan alami yang dianjurkan Nabi Muhammad. Sebab, pada waktu-waktu tertentu pasien tidak hanya perlu diberikan ruqyah

saja namun juga harus dibekam atau diberikan obat-obatan yang digunakan atau dianjurkan Rasulullah kepada umatnya.

Pemahaman thibbun nabawi juga dapat menempatkan seorang peruqyah tidak lebih rendah dari seorang dokter. Tentunya dengan penguasaan bukti-bukti ilmiah dan juga kemampuan menjelaskannya secara ilmiah dan logis. Oleh karena itu, seorang peruqyah harus memperbanyak informasi tentang perkembangan ilmu kedokteran, baik mengenai kesehatan fisik maupun psikis (mental). Thibbun Nabawi tidak hanya terbatas pada ruqyah syar'iyah, bekam, dan jamu yang disebutkan Nabi Muhammad saja, melainkan bersifat umum dan meliputi segala pengobatan yang bersih dari syirik, bid'ah, khurafat, benda atau perbuatan haram.

d. Memahami Psikologi Dasar

Seorang peruqyah harus hati-hati mengambil keputusan akhir mengenai penyakit dan keluhan pasiennya. Sebab tidak semua keluhan yang disampaikan pasien sebenarnya merupakan gangguan dari jin atau sihir. Bisa jadi ia mengalami tekanan batin dan beban batin sehingga menimbulkan perilaku tidak normal atau tindakan tidak wajar seperti marah-marah, berkata kotor, tertawa sendiri tanpa sebab, menangis tanpa sebab, dan lain sebagainya.

Selain mempelajari psikologi dasar, seorang peruqyah juga harus mempelajari psikologi klinis. Karena psikologi klinis lebih berkonsentrasi pada pemahaman atau mempelajari orang-orang yang abnormal atau subnormal. Psikologi klinis mengacu pada bidang yang membahas tentang studi, diagnosis, dan pengobatan masalah, gangguan, atau perilaku abnormal psikologis, termasuk gangguan mental. Sehingga psikologi klinis memang perlu dipadukan dengan terapi ruqyah syar'iyah. Peruqyah yang

memiliki keterampilan seperti psikolog sangat dibutuhkan. Begitu pula seorang psikolog harus bisa menjadi peruqyah.<sup>36</sup>

## 5. Metode Ruq'yah

Kemampuan dan peningkatan skill seorang peruqyah harus berkembang karena ruqyah adalah bagian dari ranah pengobatan. Apabila peruqyah dapat memahami berbagai macam metode ruqyah syar'iyah maka akan mudah memberikan pengobatan yang sesuai kondisi pasien. Adapun metode ruqyah syar'iyah sebagai berikut:

### a) Metode *Istinthaq*

Mengajak bicara setan/Jin yang ada di dalam tubuh pasien yang terkena sihir. Dan menanyakan kepadanya tentang namanya, nama tukang sihir yang memanfaatkan jasanya, nama orang yang membebani tukang sihir untuk melakukan sihir, menanyakan tempat penyimpanan sihir serta barang-barang yang digunakan untuk menyihir. Meskipun demikian, kita dituntut untuk tetap waspada dan tidak mempercayai sepenuhnya akan apa yang diucapkan oleh Jin/syetan yang ada di dalam tubuh pasien, sebab bisa jadi setan berbohong dengan tujuan untuk menimbulkan fitnah dan memecah belah hubungan baik diantara sesama manusia.

### b) Metode *Istilham*

Adalah memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah agar la berkenan memberikan isyarat (lewat mimpi, pasien/ peruqyah melihat "penampakan" penyakit) sehingga sihir yang menimpa seseorang bisa terdeteksi dan kemudian dilenyapkan.

### c) Metode *Tahshin*

Metode Tahsin adalah pembentengan, yaitu dengan membentengi dan melindungi korban sihir dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu.

---

<sup>36</sup> Musdar Bustamam Tambusai, "Halal-Haram Ruqyah", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar (2013), hal. 14-22



- d) *Al-Ightisal bil Qur'an* (mandian air yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an)

lalah dengan membacakan ayat suci al-Qur'an maupun doa-doa Rasulullah pada air untuk dimandikan pada pasien. Air ruqyah dapat juga dicampur dengan tujuh lembar daun bidara atau 7 buah remasan limau nipis, atau juga 7 lembar daun sirih.

- e) *Al-Syarab bil Qur'an* (Minum air yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an)

lalah dengan membacakan ayat suci al-Qur'an maupun doa-doa Rasulullah pada air untuk diminum pada pasien. Air ruqyah dapat juga dicampur dengan tujuh lembar daun bidara atau 7 buah remasan limau nipis, atau juga 7 lembar daun sirih.

- f) *Al Mashu bil Quran* (Memakai air atau minyak yang dibaca al-Qur'an)

lalah dengan membacakan ayat suci al-Qur'an pada air atau minyak (zaitun/ habbatusauda) atau obat cair (sirup, jamu, dan lainnya) untuk dioleskan ditempat yang sakit.

- g) *At Taataru bil Quran* (Memakai minyak wangi dibacakan al-Qur'an)

lalah dengan membacakan ayat suci al-qur'an pada minyak wangi (usahakan minyak wangi yang disunnahkan seperti misiq, kasturi, dan minyak sunnah lainnya) lalu dioleskan dibaju atau tubuh pasien.

- h) *Al-Khutbah* (Menda'wahi)

lalah kita berkhutbah menda'wahi Jin yang berada dalam tubuh pasien agar mau bertaubat dan masuk kedalam agama islam.

- i) *Qiraatul Qur'an bil jahriah* (Membaca al-Qur'an dengan jelas di hadapan pasien)

Cara yang lainnya yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan sihir adalah dengan membacakan ruqyah syar'iyah (pengobatan melalui bacaan al-Qur'an, zikir dan do'a).

- j) *Sama'atul Qur'an* (Mendengar bacaan al-Qur'an setiap hari)

Imam Ibnu Qayyim mengatakan: Diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah

dengan pengobatan syar'i yaitu dengan zikir, do'a dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an.

Jiwa seseorang apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi dari pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh. dengan membaca ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan pada dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan do'a.

k) *Hijamah* (bekam)

Cara yang lainnya adalah dengan hijamah (berbekam) pada anggota tubuh yang terasa sakit akibat pengaruh sihir, karena sihir bisa berpengaruh pada tubuh, dan melemahkannya.

l) Obat-obatan herbal

Pengobatan sihir dapat juga dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang mubah (dibolehkan) seperti dengan makan buah kurma Ajwah.

## 6. Gejala Yang Perlu Di Ruq'yah

Mengetahui gejala gangguan Jin merupakan hal yang penting bagi seorang mu'alij. Sehingga bisa mengetahui mana gangguan disebabkan Jin atau sekedar gejala halusinasi biasa.

Gejala-gejala gangguan ini ada dua kondisi, yaitu:

### a. Gangguan di waktu tidur:

- 1) Susah tidur malam,
- 2) Cemas, sering terbangun pada waktu malam
- 3) Sering mimpi buruk,
- 4) Mimpi menyeramkan/menakutkan
- 5) Mimpi melihat binatang buas, seperti ular, harimau, cicak, kucing, srigala.
- 6) Tertawa, menangis atau berteriak
- 7) Mimpi seolah-olah jatuh dari tempat ketinggian
- 8) Mimpi melihat kuburan atau berada di kuburan, tempat sampah, atau jalan yang mengerikan

9) Mimpi melihat orang yang aneh, tinggi besar, hitam sekali, muka tidak jelas.

#### **b. Gejala di waktu terjaga**

1) Sering pusing, tanpa sebab penyakit lain, seperti sakit lambung, sakit gigi

2) Selalu berpaling atau malas dari dzikir, shalat dan ibadah lainnya

3) Linglung

Linglung adalah ketidakmampuan untuk berpikir sejernih atau secepat biasanya. Linglung akan merasa disorientasi dan kesulitan memerhatikan, mengingat, dan mengambil keputusan.

4) Malas dalam beraktivitas

5) Kesurupan

Kesurupan adalah keadaan kesadaran yang tidak biasa atau berubah dan perubahan perilaku terkait yang konon disebabkan oleh pengendalian tubuh manusia oleh roh, hantu, setan, atau dewa.

6) Rasa sakit pada salah satu anggota badan, diperiksa menurut medis tidak ada apa-apa penyebabnya.<sup>37</sup>

### **7. Ruq'yah Sebagai Sarana Dakwah**

Ruq'yah adalah sebuah amalan atau bacaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dalam menghadapi gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh makhluk gaib seperti jin atau sihir. Proses ruqyah biasanya melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, ruqyah juga dapat mengandung nilai-nilai dakwah. Dakwah dapat dideskripsikan sebagai proses peningkatan nilai sosial karena adanya penambahan nilai dari level individu perorangan dapat berdampak positif pada level masyarakat secara umum.<sup>38</sup> Nilai-nilai dakwah tersebut dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh orang

---

<sup>37</sup> Ibid, hal 50

<sup>38</sup> Abdul Karim, dkk, "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining", Jurnal Dakwah Risalah Vol 32, No 01, Juni 2021. Hal 41

yang akan menjalani ruqyah. Orang yang diruqyah biasanya diarahkan oleh seorang ustad atau peruqyah yang berpengalaman. Ustad atau peruqyah ini akan memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingan kepada orang yang diruqyah agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjalani proses ruqyah.

Seseorang yang akan menjalani ruqyah sebaiknya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bertobat kepada Allah, ini berarti seseorang harus bertaubat kepada Allah dan menjauhi segala bentuk dosa, termasuk dosa syirik, bid'ah, khurafat, dan dosa-dosa nafsu kotor. Dosa syirik meliputi keyakinan pada ilmu kebatinan, pengabdian selain kepada Allah, dan penggunaan jimat. Dosa bid'ah adalah melakukan ibadah yang tidak diajarkan oleh Rasulullah atau meninggalkan kewajiban agama Islam dengan sengaja. Dosa khurafat adalah mempercayai ramalan nasib, adanya ruh orang yang bergentayangan, dan menghubungkan peristiwa alam dengan nasib. Dosa nafsu kotor mencakup dosa-dosa kemaksiatan seksual, dosa lisan, nafsu, kekuasaan, cinta dunia, merampas hak-hak orang lain, berfoya-foya, menyia-nyiakan waktu, pikiran negatif, dan sebagainya.
- 2) Menghilangkan atau menghancurkan patung-patung yang ada di rumah, karena patung-patung tersebut dapat menjadi sumber penghambat dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Ini berkaitan dengan larangan Islam terhadap pengagungan atau penyembahan terhadap benda-benda mati.
- 3) Membakar gambar yang menampilkan aurat, karena gambar-gambar semacam ini dapat mengandung dosa dan mengganggu konsentrasi dalam beribadah.
- 4) Menghindari benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib, seperti membakar atau memusnahkan benda-benda seperti rajah, jimat, pusaka sakti, benda ajian, batu akik, dan sejenisnya yang diyakini memiliki kekuatan gaib. Islam menekankan bahwa kekuatan sejati hanya berasal dari Allah, dan tidak ada kekuatan selain-Nya.

Setelah terapi ruq'yah selesai, ustadz peruq'yah dapat memberikan saran dan nasihat untuk menjaga diri dari gangguan jin jahat atau sihir sebagai berikut:

1) Menjaga Sholat Lima Waktu Berjamaah

Pasien terutama pria disarankan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau mushola terdekat. Melakukan sholat berjamaah secara rutin membantu menjaga koneksi spiritual dengan Allah SWT dan memperkuat pertahanan diri terhadap gangguan jin jahat.

2) Menjauhi Maksiat dan Hal-hal yang Dijadikan Setan sebagai Sarana

Pasien diharapkan menjauhi segala bentuk maksiat dan hal-hal yang menjadi alat setan untuk menggoda dan menjauhkan kita dari Allah SWT. Ini termasuk menghindari dosa-dosa besar seperti zina, mencuri, berbohong, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

3) Menjaga Kesucian Berwudhu

Menjaga kesucian berwudhu merupakan langkah penting dalam menjaga kekuatan spiritual dan melindungi diri dari gangguan jin jahat. Pasien disarankan untuk menjaga kebersihan dan kesucian wudhu dengan baik sebelum melaksanakan ibadah dan aktivitas sehari-hari.

4) Membaca Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas

Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an seperti Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas memiliki keutamaan dan kekuatan dalam melindungi diri dari gangguan jin jahat atau sihir. Setelah terapi ruqyah, pasien dapat membaca surat-surat tersebut dan meniupkannya ke wajah dan anggota badan lainnya sebagai bentuk perlindungan.<sup>39</sup>

Selain saran dan nasihat di atas, pasien juga dianjurkan untuk terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, serta berdoa untuk

---

<sup>39</sup> Sarif Rendi Susanto, Skripsi, *"Dakwah Dalam Praktek Ruq'yah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan"*, (Bengkulu: UIN FAS, 2022), Hal. 25-28

perlindungan dan keselamatan. Penting bagi pasien untuk memahami bahwa upaya perlindungan ini merupakan bagian dari ikhtiar dan ketaatan kepada Allah SWT, sambil tetap mengandalkan pertolongan dan kekuatannya. Dengan demikian, dalam setiap proses ruqyah, baik sebelum maupun setelahnya, terdapat nilai dakwah yang dilakukan oleh ustadz atau peruyah. Melalui dakwah ini, mereka berupaya mengarahkan pasien ke jalan yang benar, membantu mereka menghindari dosa, dan mendekatkan diri kepada Allah.

### **C. Jama'ah Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin**

Kata jama'ah memiliki penggunaan yang berbeda-beda dalam hukum Islam. Sebagian penggunaannya adalah untuk menunjukkan makna, sahabat, dan ahli ilmu.<sup>40</sup> Jama'ah juga dapat merujuk pada kelompok ulama atau ahli ilmu dalam Islam yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam masyarakat. Dalam hal ini, jama'ah merujuk pada sekelompok orang yang diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin dalam urusan agama.

Majlis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majlis ta'lim meliputi pengajian kitab suci Al-Quran dan hadis, pembacaan doa, serta diskusi tentang masalah-masalah keagamaan dan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran Islam. Majlis ta'lim juga sering diadakan sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan kebersamaan dalam komunitas Muslim.

Majelis Ta'lim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka, dimana urusan ukhrawidan duniawi yang menjurus kepada

---

<sup>40</sup> Syekh Omar Bakri Muhammad, "*Ahlussunnah Wal Jamaah*", Jakarta: Gema Insani (2005), hal. 36

kepentingan ibadah dapat dilaksanakan di dalamnya. Sisi kehidupan umat Islam harus seimbang antara ibadah dan bekerja. Oleh sebab itu Majelis Ta'lim harus berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan segala urusan umat Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa majelis ta'lim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan, maka majelis ta'lim memiliki berbagai aktivitas meliputi:

- a. Mengadakan pengajian rutin baik untuk dewasa remaja maupun anak-anak;
- b. Mengadakan peringatan hari besar Islam;
- c. Menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an baik untuk remaja maupun anak-anak (TPA);
- d. Mengadakan bakti sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jama'ah;
- e. Memupuk ikatan persaudaraan (ukhuwah) islamiyah dalam lingkungan jama'ah majelis ta'lim ataupun antar majelis ta'lim;
- f. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terkait.<sup>41</sup>

Majelis ta'lim Dzikirulgofiliin merupakan salah satu Majelis Ta'lim di wilayah Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai wadah dan sarana menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah bagi warga muslim dan telah berdiri sejak tanggal 1 September 2011. Semenjak pendirian Majelis Ta'lim ini, respons masyarakat sekitar sangat positif, sehingga setiap pertemuan alhamdulillah semakin meningkat keanggotaannya. Selain itu kegiatan semakin bervariasi berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah dan dilakukan sebulan sekali di malam Jum'at Kliwon pada pukul 18.00-22.00 WIB.

---

<sup>41</sup> Devi Ganjar Musthofa, M.Pd, "*Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*", Jurnal: *staipuimajalengka*, Vol. 2 No. 1 Maret 2023, hal. 6-7

Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin beralamatkan di Asrama Brimob Simongan Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat, keanggotaannya berasal dari warga muslim sekitar yang sampai saat ini.

Selain bentuk kegiatan pengajian rutin pada malam Jum'at kliwon, Majlis Ta'lim ini juga mengadakan pengajian "Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani RA". Pengajian "Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani RA" adalah salah satu bentuk pengajaran yang biasanya diadakan pada malam-malam tertentu dalam bulan Islam. Manaqib adalah kisah-kisah tentang kehidupan sufi atau tokoh-tokoh agama yang dipercayai memiliki kedekatan dengan Tuhan. Syekh Abdul Qodir Jailani RA adalah salah satu tokoh sufi yang sangat dihormati dan dihargai dalam tradisi Islam. Selain itu untuk menyambung generasi atau re-generasi, Majlis Ta'lim ini juga memberikan pendidikan agama islam kepada sekitar untuk belajar mengaji Al-Qur'an ataupun belajar menulis huruf arab dan ilmu fiqih didukung oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni di bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan berkualitas dan dapat membantu masyarakat dalam memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Kegiatan pengajian yang ada di Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin ini ditunjukan untuk membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan berupaya untuk menangkal pengaruh radikal dan terorisme yang merusak generasi muda saat ini. Dalam pengajian rutin di Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin, anggota akan diajarkan nilai-nilai agama Islam yang benar, seperti keimanan, keikhlasan, akhlak mulia, dan kecintaan kepada Allah SWT. Bimbingan Agama Islam adalah usaha memberikan sebuah bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas hidupnya yakni dengan menggunakan pendekatan Agama yaitu dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorong diri seseorang mengatasi



permasalahan yang sedang di hadapinya.<sup>42</sup> Penguasaan ilmu agama yang baik tentu akan membuat seseorang merasa tenang, merasa tentram ketika menjalani hidupnya dan pembinaan keagamaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik.<sup>43</sup> Selain itu, pengajian juga akan membahas berbagai aspek kehidupan yang relevan dengan generasi muda, termasuk pendidikan, moralitas, sosial, dan kultural. Melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, pengajian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman agama yang benar dan menghindarkan anggota dari pengaruh paham radikal dan terorisme. Dengan demikian, diharapkan bahwa anggota Majelis Ta'lim akan menjadi contoh positif dalam masyarakat dan menjadi benteng penyebaran paham-paham yang merusak serta mampu mendorong dan menciptakan generasi emas muslim Indonesia, khususnya di Asrama Brimob Simongan Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat.<sup>44</sup>

#### **D. Aktualitas Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq'Yah Untuk Proses Penyembuhan Jam'ah Majelis Ta'lim Dzikirulgofiliin**

Mengingat hal diatas, jelas bahwa bimbingan rohani Islam melalui metode ruqyah memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses penyembuhan jam'ah Majelis Ta'lim Dzikirulgofiliin. Ruqyah adalah praktik spiritual dalam Islam yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan dzikir untuk menyembuhkan dan menghilangkan gangguan jasmani maupun non-jasmani. Fungsi presertatif dari bimbingan rohani Islam melalui ruqyah berarti bahwa seorang ustadz peruqyah dapat membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang awalnya buruk atau mengandung masalah agar menjadi baik dan terpecahkan. Dengan bimbingan dan nasihat dari ustadz peruqyah, seseorang dapat memperoleh

---

<sup>42</sup> Ali Murtado, dkk, *Bimbingan dan Konseling Islami bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SmarT Vol 05, No 01, Juni 2019. Hal 88

<sup>43</sup> AlHalik, *A Counseling Service For Developing The Qonaah Attitude of Milenial Generation in Attaning Happiness*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.1 No.2 2020, Hal 85

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Minggu 13 April 2023

ketenangan batin, kebebasan dari gangguan spiritual, dan pemulihan dari penyakit fisik atau emosional. Tujuan utama ruqyah sendiri adalah sebagai upaya ikhtiar untuk mengobati, menyembuhkan, dan menghilangkan penyakit baik yang memiliki penyebab medis maupun non-medis. Ruqyah juga digunakan untuk mengatasi gangguan-gangguan spiritual seperti 'ain (pengaruh jahat dari mata) dan hasad (iri hati) yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kebahagiaan seseorang.

**BAB III**  
**PROFIL MAJLIS TA'LIM DZIQRULGOFILIN MASJID AT-TAWWAB**  
**BRIMOB SIMONGAN**

**A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab  
Brimob Simongan**

**1. Sejarah Terbentuknya Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab  
Brimob Simongan**

Majelis ta'lim Dzikrulgofiliin merupakan salah satu Majelis Ta'lim di wilayah Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai wadah dan sarana menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah bagi warga muslim dan telah berdiri sejak tanggal 1 September 2011. Semenjak pendirian Majelis Ta'lim ini, respons masyarakat sekitar sangat positif, sehingga setiap pertemuan alhamdulillah semakin meningkat keanggotaannya. Selain itu kegiatan semakin bervariasi berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah dan dilakukan sebulan sekali di malam Jum'at kliwon pada pukul 18.00-22.00 WIB. Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin beralamatkan di Asrama Brimob Simongan Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat, keanggotaannya berasal dari warga muslim sekitar yang sampai saat ini.

Selain bentuk kegiatan pengajian rutin pada malam Jum'at kliwon, Majelis Ta'lim ini juga mengadakan pengajian "Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani RA". Pengajian "Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani RA" adalah salah satu bentuk pengajaran yang biasanya diadakan pada malam-malam tertentu dalam bulan Islam. Manaqib adalah kisah-kisah tentang kehidupan sufi atau tokoh-tokoh agama yang dipercayai memiliki kedekatan dengan Tuhan. Syekh Abdul Qodir Jailani RA adalah salah satu tokoh sufi yang sangat dihormati dan dihargai dalam tradisi Islam. Selain itu untuk menyambung generasi atau re-generasi, Majelis Ta'lim ini juga memberikan pendidikan agama islam kepada

sekitar untuk belajar mengaji Al-Qur'an ataupun belajar menulis huruf arab dan ilmu fiqih didukung oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni di bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan berkualitas dan dapat membantu masyarakat dalam memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Kegiatan pengajian yang ada di Majelis Ta'lim Dzirkulgofiliin ini ditunjukkan untuk membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan berupaya untuk menangkal pengaruh radikal dan terorisme yang merusak generasi muda saat ini. Dalam pengajian rutin di Majelis Ta'lim Dzirkulgofiliin, anggota akan diajarkan nilai-nilai agama Islam yang benar, seperti keimanan, keikhlasan, akhlak mulia, dan kecintaan kepada Allah SWT. Selain itu, pengajian juga akan membahas berbagai aspek kehidupan yang relevan dengan generasi muda, termasuk pendidikan, moralitas, sosial, dan kultural. Melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, pengajian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman agama yang benar dan menghindarkan anggota dari pengaruh paham radikal dan terorisme. Dengan demikian, diharapkan bahwa anggota Majelis Ta'lim akan menjadi contoh positif dalam masyarakat dan menjadi benteng penyebaran paham-paham yang merusak serta mampu mendorong dan menciptakan generasi emas muslim Indonesia, khususnya di Asrama Brimob Simongan Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat.<sup>45</sup>

## **2. Visi Dan Misi Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

Majelis ta'lim Dzirkulgofiliin merupakan salah satu Majelis Ta'lim di wilayah Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai wadah dan sarana menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah bagi warga muslim

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Siroj, Minggu 13 April 2023

pastinya memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin sendiri yaitu:

### **VISI**

Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin dibangun atas dasar keyakinan bahwa proses pembentukan Sumber Daya Manusia yang menjunjung tinggi nilai tauhid dan ahlu sunnah wal jama'ah adalah manusia yang berjiwa iman sempurna dan berakhlak mulia.

### **MISI**

1. Mewujudkan generasi muslimin yang spritual hafal Al-Qur'an, hadits dan berakhlak mulia.
2. Menjadi wahana dalam membangun tumbuh, berkembang, membentuk, membina dan mengarahkan potensi dasar fitrah manusia.
3. Membantu warga setempat dalam mendidik mempelajari Agama Islam.
4. Menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi warga sekitar lingkungan, agar berkembang menjadi generasi muslim yang sholeh dan berakhlak mulia.<sup>46</sup>

### **3. Metode Terapi Dalam Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

#### **a. Ruq'yah**

Ruqyah adalah doa kesembuhan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah (dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW atau perbuatan para sahabat yang diridhoi oleh beliau). Pada dasarnya terapi ruqyah bisa dilakukan untuk semua penyakit, meskipun kebanyakan orang yang menjalani terapi ruqyah ini untuk gangguan penyakit non fisik atau non medis. Konotasi nonmedis di sini mengacu pada gangguan yang disebabkan oleh gangguan jin, sihir, santet dan sejenisnya. Bahkan di zaman modern ini, gangguan akibat tipu muslihat setan tidak pernah surut,

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022

karena sudah menjadi kehendak setan untuk terus mengganggu manusia hingga akhir zaman. Tentu saja keadaan ini menuntut solusi Islami agar manusia tidak terjerumus lagi ke dalam tipu muslihat setan, seperti mendatangi paranormal, merasuki benda-benda gaib: keris, jimat, wafaak, dan sejenisnya. Dalam Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin menghadirkan terapi ruqyah sebagai solusi Islami untuk menyelamatkan umat dari bahaya syirik.

b. Totok Saraf

Totok saraf adalah metode terapi pengobatan tradisional dengan melakukan pemijatan yang dipusatkan pada titik-titik jaringan saraf di bagian belakang tubuh. Prinsip utama saraf akupresur adalah segala macam penyakit atau gangguan kesehatan semuanya akan berhubungan dengan sumsum tulang belakang. Oleh karena itu, tindakan terapi stimulasi saraf tulang belakang dengan akupresur/pijat pada titik-titik yang telah ditentukan sangat bermanfaat untuk penyembuhan penyakit ringan atau kronis, memperlancar peredaran darah, melemaskan otot punggung, menghancurkan lemak atau kolesterol di punggung dan memperbaiki saraf tulang belakang. Sebagai informasi tambahan, organ vital tubuh yang tidak kalah pentingnya adalah sumsum tulang belakang, yaitu organ yang berfungsi untuk menghantarkan impuls ke otak, berperan dalam proses gerak refleks dan menghasilkan sel darah merah, jika produksi sel darah mengalir seluruh tubuh dengan baik maka orang tersebut akan sehat dan sebaliknya jika peredaran darah tidak lancar maka metabolisme tubuh akan terganggu.<sup>47</sup>

Penyakit yang dapat disembuhkan oleh Ustadz Sirod dalam Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin melalui totok saraf yaitu : Saraf Terjepit, Nyeri Punggung, Sakit Leher, Insomnia, Asam Urat,

---

<sup>47</sup> Malik saefudin, Skripsi: *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur*, (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2015), Hal. 54-59.

Rematik, Migren, dll. Terapi Totok Syaraf ustadz Sirod juga menangani terapi dalam membantu penyembuhan penyakit kronis seperti : Hipertensi, Stroke, Gagal Organ (ginjal, liver, jantung, dll), Vertigo dan kolesterol.

c. Terapi Sholat

Shalat merupakan upaya mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah. Shalat adalah penghubung setiap hari yang dilakukan berulang-ulang antara hamba dengan Tuhannya. Shalat membuat seorang hamba berhubungan baik dengan Tuhannya dan orang yang melakukannya merasa bahwa dia berada di hadapan Tuhannya, yang jika dia berdoa kepada-Nya, dia pasti akan mengabulkannya. Shalat memiliki banyak manfaat positif dan kekuatan tersendiri untuk meningkatkan kesehatan mental seseorang, hasil penelitian menyatakan bahwa shalat dapat membantu mengatasi kecemasan, terutama pada orang yang sedang sakit. Ilmuwan menegaskan bahwa dalam sebuah penelitian yang dimuat dalam majalah kedokteran, diketahui bahwa ibadah yang terus menerus berhasil mengurangi perasaan sedih dan cemas pada orang yang sedang sakit dan mengidap kanker paru-paru dan berbagai penyakit sejenis lainnya.

Ibnu al-Qayyim mengatakan ketika berbicara tentang dampak shalat yang khusyuk bagi kesehatan, “Secara umum, shalat memiliki efek yang luar biasa dalam menjaga kesehatan tubuh dan hati serta dalam menguatkan keduanya. Shalat juga dapat mengobati unsur negatif pada keduanya. Jika ada dua orang yang diberi cobaan dengan suatu penyakit, penderitaan yang dirasakan oleh orang yang shalat lebih ringan dari pada yang tidak melakukannya dan dampaknya juga lebih baik. Rahasia di baliknya adalah karena shalat sebagai penghubung antara Allah. Ketika shalat menjadi penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya, maka dari sinilah dia akan mendapatkan kebaikan yang

membukakan pintunya dan juga mendapatkan kebahagiaan yang disebabkan oleh shalatnya serta mendapat karunia dari Tuhannya. Kesehatan, keberuntungan, ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan kesenangan, semua itu akan datang ketika seseorang telah menunaikan shalat.<sup>48</sup>

Penyakit yang dapat disembuhkan oleh Ustadz Sirod dalam Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin melalui terapi sholat yaitu : Pengapuran sendi, hipertensi, dan hipotensi.

*"Metode terapi yang saya pakai untuk jama'ah dziqrulgofilin itu ada 3. Pertama terapi ruq'yah, kedua totok saraf, dan terakhir terapi sholat. Yang saya fokuskan disini terapi ruq'yah dan totok saraf. Dari terapi ruq'yah dan totok saraf itu bisa menyembuhkan penyakit hipertensi, stroke, gagal organ (ginjal, liver, jantung, dll), vertigo dan kolesterol (ini yang kronis). Kalau yang sakitnya umum ada saraf terjepit, nyeri punggung, sakit leher, insomnia, asam urat, rematik, dan migren. Untuk terapi sholat bisa menyembuhkan pengapuran sendi, hipertensi, hipotensi, dan pelaksanaannya cukup lama karena setiap gerakan sholat dilakukan selama 3-5 menit."<sup>49</sup>*

#### **4. Jenis Layanan Terapi Dalam Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

Jenis layanan yang disediakan oleh Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin adalah:

##### **a. Ruqyah Panggilan**

Ruqyah adalah terapi dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad SAW untuk penjagaan, perlindungan, pengobatan dan penyembuhan bagi diri sendiri dan orang lain dari berbagai gangguan medis dan penyakit maupun non medis.

---

<sup>48</sup> Ahmad Bin Salim Badwailan, "Dahsyatnya Terapi Shalat", (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2007), Hal. 63-65

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022



Ruqyah merupakan bagian dari *syumuliyah* Islam yang dapat dijadikan sebagai media dakwah sehingga diharapkan terapi ruqyah yang dilakukan tidak keluar dari bingkai dakwah Islam.

*"Terapi Panggilan Ruqyah adalah layanan yang saya berikan kepada jama'ah dziqrulgofilin. Saya bisa datang ke rumah jika jama'ah meminta dan disana saya bisa memberikan media edukasi tentang bagaimana dan apa itu ruqyah. Untuk konfirmasi ke saya minimal dua hari sebelumnya dan akan diatur jadwal kunjungan berdasarkan kesiapan dan kesepakatan bersama. Atau jika jama'ah memiliki masalah atau pertanyaan terkait ruqyah, jama'ah dapat berkonsultasi terlebih dahulu."*<sup>50</sup>

b. Konsultasi Masalah Keluarga Islami

Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin memberikan konsultasi tentang masalah yang dialami dalam keluarga, baik keluarga besar maupun kecil. Masalah yang sering dialami oleh setiap keluarga adalah: hubungan antara suami istri, hubungan menantu dan ibu mertua, mendidik anak, masalah ekonomi, masalah hubungan sosial dan tetangga.

*"InsyaAllah, saya akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan fiqih. Islam telah memberikan solusi untuk semua masalah yang kita hadapi saat ini, semua tergantung pada kita untuk mewujudkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam proses penyelesaian masalah, saya meminta untuk pihak-pihak yang berkonflik dapat hadir, agar permasalahan yang ada bisa diselesaikan secara adil dan menguntungkan bagi semua pihak."*<sup>51</sup>

c. Terapi Anak Nakal

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku psikologis yang menyimpang. Terapi pendidikan terhadap kenakalan remaja dapat dilakukan dengan memasukkan unsur kedisiplinan, moral, agama dan keteladanan dari pendidik. Dalam perspektif perilaku menyimpang, permasalahan sosial terjadi

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022

karena adanya perilaku penolakan dari berbagai aturan agama atau dari nilai dan norma sosial yang berlaku.

Berikut contoh jenis kenakalan remaja (usia 8-16 tahun):

1. Kecanduan Game Online
2. Malas belajar - sering membolos
3. Tidak fokus belajar
4. Sering pulang larut malam/pergaulan yang tidak menentu.
5. Kehilangan semangat dan motivasi untuk belajar

Contoh Jenis Kenakalan Ekstrim pada Anak-Remaja (Umur 8-16 Tahun):

1. Kecanduan Video Porno
2. Pernah mencoba narkoba
3. Melakukan perlawanan keras (membentak, mengancam, memukul, dll.) kepada orang tua
4. Pergaulan bebas
5. melakukan perbuatan melawan hukum (tindak pidana)

Berikut ini adalah contoh kenakalan remaja (usia 17-30 Tahun):

1. Tidak memiliki Visi dan semangat hidup
2. Tidak memiliki rasa tanggung jawab atas masa depannya sendiri
3. Berperilaku seperti anak kecil dan setiap keinginannya harus dipenuhi
4. Tidak mau menuruti permintaan atau perintah orang tua.

Contoh jenis kenakalan ekstrim remaja menjelang dewasa (usia 17-30 Tahun):

1. Pergaulan bebas
2. Kecanduan narkoba
3. Berani mengancam dan meneror orang tua secara fisik atau orang-orang di sekitar
4. Melakukan perbuatan melawan hukum (tindak pidana)

Pada prinsipnya kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu ketidakmampuan remaja dalam

mengendalikan emosi dan bersikap pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Juga faktor eksternal seperti masalah keluarga, pergaulan yang buruk, media informasi yang tidak baik dan lain-lain.<sup>52</sup>

Majlis Ta'lim Dzikrulgofilin dapat menangani berbagai permasalahan kenakalan remaja dengan konsep pendidikan karakter yang sistematis yang insyaAllah dapat menjadi solusi bagi putra putri tercinta. Adapun cara terapinya adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan Diagnosis-Psikologis
2. Ruqyah bathin dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an
3. Mentoring Pendalaman dan disiplin spiritual mental.
4. Membangun Karakter Mental
5. Serta metode terapi lain yang terbukti ampuh untuk membentuk mental dan karakter anak, sehingga tercipta manusia baru.<sup>53</sup>

#### **B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq`yah Pada Jama'ah Majlis Ta`lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Majlis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, adapun proses pelaksanaan ruqyah berdasarkan nilai-nilai Islam, bacaannya terdiri dari firman Allah (Al-Quran), dan cara meruq'yah jama'ah yaitu dengan memijat jari telunjuk kaki kanan hingga jama'ah merasa pijatan tersebut dapat dirasakan ke otak. Serta meyakinkan para jama'ah bahwa ruqyah hanyalah perantara penyembuhan dan yang dapat menyembuhkan adalah Allah SWT.

*"Pelaksanaan ruqyah dengan membaca ayat atau doa yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Ayat dan doa sangat berpengaruh terhadap penyembuhan psikis seseorang. Proses pelaksanaan ruqyah tidak jauh berbeda*

---

<sup>52</sup> Malik saefudin, Skripsi: *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur*, (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2015), Hal. 66-68

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022

*dengan tempat lain, baik dari persiapan awal pelaksanaan hingga teknik meruqyah. Ruqyah dilakukan setiap pengajian malam Jumat kliwon setelah isya. Ada garam ruq'yah dan madu untuk menunjang kesehatan setelah di ruq'yah.*"<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ruqyah dengan membaca Al-Quran dan As-Sunnah, sedangkan proses pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tempat lain serta terdapat garam ruq'yah dan madu sebagai penunjang kesehatan jama'ah.

Ustadz peruq'yah dan jama'ah harus mengikuti langkah-langkah berikut sebelum melaksanakan ruqyah, antara lain:

a. Ustadz peruq'yah

1. Wudhu.
2. Menutup aurat.
3. Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa ruq'yah dengan berhadapan agar memudahkan jama'ah mendengarkan.

b. Jama'ah

1. Wudhu.
2. Menutup aurat.
3. Mendengarkan instruksi ustadz.
4. Membaca tahlil.<sup>55</sup>

Ruqyah yang dilakukan ada dua macam yang pertama, ruq'yah secara berjama'ah di masjid At-tawwab Brimob Simongan pada pengajian malam Jum'at kliwon setiap bulan selepas isya. Kedua, ruq'yah panggilan dimana ustadz dapat hadir di rumah jama'ah apabila membutuhkan ruq'yah secara pribadi. Untuk konfirmasi minimal dua hari sebelumnya dan akan diatur jadwal kunjungan berdasarkan kesiapan dan kesepakatan bersama.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Rabu 25 September 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Jum'at, 20 Oktober 2022

Atau jika jama'ah memiliki masalah atau pertanyaan terkait ruqyah, jama'ah dapat berkonsultasi terlebih dahulu.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruq'yah yang dilaksanakan oleh jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin ada dua macam yang pertama dilakukan di Masjid At-tawwab Brimob Simongan dan kedua dilakukannya ruq'yah panggilan.

*"Pelaksanaan ruqyah sendiri dengan memijat ujung jari telunjuk kaki kanan sambil membacakan doa ruq'yah dengan lantang hingga jama'ah dapat merasakan pijatan tersebut sampai ke otak (ustadz menggunakan sarung tangan jika jama'ah perempuan yang di ruq'yah). Setelah selesai ruq'yah akan diberikan garam khusus yang sudah di ruq'yah untuk dikonsumsi seminggu 2-3 kali, cukup dengan sejumput dicampurkan pada makanan. Selain garam ada juga madu ruq'yah sebagai penunjang kesehatan."<sup>57</sup>*

*"Jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yang berada di Masjid At-tawwab Brimob Simongan ini kebanyakan mengalami sakit fisik karena pola hidup kurang sehat dan sakit fisik tanpa keterangan (diluar medis). Jama'ah dianjurkan untuk periksa kesehatan secara menyeluruh (Medical Check Up) di rumah sakit untuk mengetahui titik gangguan kesehatan yang dialami. Jadi, dapat dikatakan ruq'yah 70% dan medis 30%. Proses pemulihan jama'ah di sini bervariasi, ada yang satu bulan bahkan ada yang sampai satu tahun, semua tergantung kondisi sakit dan kemauan diri untuk sembuh serta dukungan dari keluarga."<sup>58</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jama'ah yang di ruq'yah terdapat dua kategori yang pertama mengalami sakit fisik karena pola hidup kurang sehat dan kedua sakit fisik diluar medis. Sebelum melaksanakn ruq'yah jama'ah dianjurkan periksa secara medis untuk menentukan titik gangguan kesehatan yang di alami. Jama'ah yang telah di ruq'yah akan mendapatkan garam ruq'yah dan madu ruq'yah untuk dikonsumsi sebagai penunjang kesehatan.

#### 1. Karakteristik Informan

---

<sup>56</sup> Observasi kegiatan jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin, Jum'at, 20 Oktober 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Jum'at, 20 Oktober 2022

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Jum'at, 20 Oktober 2022

a. Ustadz Sirod

Beliau adalah ustadz di Masjid At-tawwab Brimob Simongan. Beliau saat ini berusia 39 tahun. Beliau tinggal di rumah marbot Brimob Simongan Kecamatan Semarang Barat. Ustadz Sirod mendirikan majlis ta'lim dziqrulgofilin sejak 1 September 2011.

*"Saya mendirikan majlis ta'lim dziqrulgofilin ini sejak tahun 2011. Awal berdirinya majlis ini hanya 6 orang yang mengikuti, dan alhamdulillah berkat kesabaran dan ketekunan yang saya jalani hingga saat ini majlis ta'lim dziqrulgofilin memiliki anggota 48 jama'ah dan terbukti banyak yang sembuh melalui terapi ruq'yah yang kami jalani."<sup>59</sup>*

b. Bima

Bima adalah jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin, putra dari Bapak Sujatmiko dan Ibu Yati. Bima saat ini kelas 1 SMP dan tinggal di Pedurungan. Bima menderita sakit kejang akut dimana dalam sehari dapat kejang sampai lima kali. Bima telah menjalani pemeriksaan secara medis namun dokter menyatakan Bima sehat dan tidak terdeteksi penyakit yang ada dalam tubuhnya. Bima telah menjalani pijat alternatif dan terapi ruq'yah di berbagai tempat akan tetapi tidak membuahkan hasil. Bima mulai mengenal terapi ruq'yah di majlis ta'lim dziqrulgofilin setelah mencari berbagai informasi dan mengikuti terapi ruq'yah serta mengkonsumsi garam ruq'yah selama 3 bulan, alhamdulillah saat ini Bima sembuh total.<sup>60</sup>

c. Bapak Ambon Isjana

Beliau adalah jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yang berusia 61 tahun. Beliau tinggal di Perbalan Purwosari gang 02 Semarang Utara. Bapak Ambon menderita sakit pengapuran tulang belakang selama tujuh bulan dan mengikuti terapi ruq'yah beserta totok saraf seminggu 3 kali. Bapak Ambon juga

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Jum'at, 20 Oktober 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bima, Sabtu 21 Oktober 2022

mengonsumsi air doa manaqib dan garam ruq'yah serta dianjurkan oleh Ustadz Sirod untuk selalu bersolawat. Setelah 7 bulan mengikuti terapi ruq'yah Alhamdulillah Bapak Ambon sembuh dari rasa sakit akibat pengapuran tulang belakang.<sup>61</sup>

d. Ibu Zumrotun

Beliau adalah ibu rumah tangga yang berusia 49 tahun. Beliau tinggal di Ndarupono Kaliwungu Rt 02 Rw 05. Beliau menderita sakit gagal ginjal yang mengharuskan cuci darah seminggu 1 kali. Selama menjalani pengobatan cuci darah kondisi kesehatan Ibu Zumrotun sempat menurun seperti kaki besar sebelah hingga tidak dapat berjalan serta nafsu makan menghilang. Ibu Zumrotun kemudian memilih pengobatan tambahan seperti terapi ruq'yah panggilan yang ada dalam fitur layanan ruq'yah di majlis ta'lim dziqrulgofilin. Beliau menjalani terapi ruq'yah selama 1 tahun dan Alhamdulillah kaki kembali normal sehingga dapat berjalan serta nafsu makan muncul kembali.<sup>62</sup>

e. Ibu Rofiah

Beliau adalah jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yang berusia 52 tahun. Beliau tinggal di Pomangan Sidomakmur Rt 03 Rw 02. Ibu Rofiah menderita sakit asam urat tinggi sehingga ketika berjalan terasa sakit, beliau rutin minum obat asam urat yang diberikan oleh dokter. Ibu Rofiah baru menjalani terapi ruq'yah selama 3 minggu 2 kali. Pengaruh dari terapi ruq'yah yang dijalani kaki beliau merasa enak untuk berjalan dan rasa sakit berangsur hilang.<sup>63</sup>

f. Pak Amin

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Ambon Isjana, Sabtu 21 Oktober 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotun, Sabtu 24 Juni 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Rofiah, Sabtu 24 Juni 2023

Beliau adalah jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yang berusia 70 tahun. Beliau tinggal di Pomangan Sidomakmur Kaliwungu Rt 01 Rw 03. Beliau menderita sakit kaki karena jatuh sehingga kaki tidak dapat merasakan apa-apa ketika di pijit dan sulit untuk berjalan. Pak Amin mengikuti terapi ruq'yah panggilan dan totok saraf selama 4 bulan. Dari hasil terapi ruq'yah telah ada perubahan yaitu kaki dapat merasakan sentuhan dan berjalan normal secara bertahap.<sup>64</sup>

## 2. Latar Belakang Penyakit Jama'ah Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin

Metode ruq'yah adalah suatu bentuk pengobatan yang berdasarkan pada keyakinan agama, khususnya dalam Islam bahwa Allah SWT adalah penyembuh dari segala penyakit. Dalam pengobatan ruq'yah, doa-doa khusus dibaca dengan harapan mendapatkan kesembuhan dari berbagai penyakit baik fisik maupun non-fisik. Berikut ini adalah gambaran tentang latar belakang penyakit jama'ah di masjid At-tawwab Brimob Simongan. Dari data yang diperoleh peneliti yaitu peneliti mendapatkannya dari dokumentasi profil jama'ah Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin. Jama'ah yang peneliti daftarkan sudah berada di Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin dalam waktu yang lama dan dalam proses pemulihan kesehatan.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kondisi Awal Jama'ah</b>	<b>Terapi Yang Digunakan</b>	<b>Setelah Diruq'yah</b>	<b>Usia</b>	<b>Lama Pengobatan</b>
1.	Bima	L	Kejang akut, dalam satu hari kejang	Ruq'yah dengan cara memijat	Berangsur membaik, 1 minggu	13 Thn	3 Bulan

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, Sabtu 24 Juni 2023



			bisa sampai lima kali, diagnosis dokter tidak terdeteksi penyakit.	telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	hanya kejang 1 kali dan saat ini sudah sembuh total.		
2.	Bapak Ambon Isjana	L	Pengapuran tulang belakang, tidak dapat membungkuk karena sakit.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak dan terapi totok.	Dapat membungkuk lagi, rasa sakit di tulang belakang hilang. Saat ini sudah sembuh total dan dalam masa pemantauan kesehatan oleh Ustadz Siroj.	61 Thn	7 Bulan

3.	Ibu Zumrot un	P	Gagal ginjal, cuci darah setiap 1 minggu sekali. Kaki besar sebelah hingga tidak dapat berjalan, dan nafsu makan hilang. Merasa putus asa menjalani kehidupan	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	Ukuran kaki kembali normal, dapat berjalan kembali, nafsu makan membaik, lebih menerima dan bersyukur atas kehendak Allah untuk kehidupan beliau.	49 Thn	1 Tahun
4.	Ibu Rofiah	P	Asam urat tinggi, mengkonsum si obat dari dokter. Masih merasa sakit bila berjalan, meninggalka n aktivitas sehari-hari dan tidak dapat mengikuti	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan	Berangsur kaki sudah merasa enak untuk berjalan dan sudah bisa menjalani aktivitas secara normal serta mengikuti sholat berjama'ah	52 Thn	3 Minggu

			sholat berjama'ah di masjid.	madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	di masjid.		
5.	Bapak Amin	L	Terjatuh dari motor menyebabkan kaki mati rasa dan tidak dapat berjalan.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak dan terapi totok.	Kaki sudah bisa merasakan sentuhan dan bisa berjalan tanpa alat bantuan.	70 Thn	4 Bulan

Jama'ah yang telah melakukan ruq'yah di Masjid At-tawwab Brimob Simongan dan rumah pribadi merasa kondisinya semakin membaik, mereka akan terus melakukan ruq'yah hingga kondisi kesehatannya sempurna. Proses penyembuhan jama'ah pun berbeda-beda tergantung dengan tingkat gangguan kesehatan mereka. Proses penyembuhan paling ringan bisa memakan waktu sekitar satu bulan sedangkan yang berat bisa mencapai tiga tahun atau lebih.

### 3. Pengaruh Metode Ruq'yah Terhadap Kesehatan Jama'ah

Doa memiliki kekuatan spiritual yang dapat menguatkan perasaan percaya diri dan optimisme. Terapi ruqyah dalam konteks Islam adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kesehatan

dan spiritual. Melakukan terapi ruqyah secara rutin dapat membantu seseorang menjalani hidup secara religius dan memiliki dampak positif pada kesehatan. Kepercayaan dan optimisme yang diperoleh melalui doa dan terapi semacam ini dapat memberikan dukungan tambahan dalam proses penyembuhan dari berbagai penyakit.

Ibu Zumrotun jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yang sudah cukup lama diantara yang lain juga menuturkan bahwa dia sudah berkali-kali mengikuti ruqyah yang dilakukan di Masjid At-tawwab Brimob Simongan dan pengaruh setelah mengikuti ruq'yah dapat sembuh.<sup>65</sup>

Ruq'yah adalah praktik membaca ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa tertentu untuk memohon kesembuhan atau perlindungan dari Allah SWT dalam Islam. Keyakinan ini didasarkan pada kepercayaan bahwa ayat-ayat Al-Quran memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh positif pada jiwa dan tubuh seseorang ketika didengarkan atau dibaca dengan niat yang tulus. Ini adalah bagian dari pengobatan dalam Islam yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan dan perlindungan dari gangguan spiritual. Selain sebagai amal ibadah, metode ruqyah pun menjadi obat dan penawar bagi seseorang yang cemas dan tidak sehat. Oleh karena itu, pengobatan menggunakan metode ruqyah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan seseorang.

Ustadz Sirod yang merupakan pimpinan Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin menuturkan bahwa sudah banyak jama'ah yang disembuhkan di majlis tersebut, baik itu sakit fisik maupun non fisik. Banyaknya jama'ah yang telah berhasil disembuhkan dengan menggunakan metode ruqyah kurang lebih 200 jama'ah dari awal berdiri sampai sekarang. Kebanyakan jama'ah yang berobat di

---

<sup>65</sup> Observasi kegiatan majlis ta'lim dziqrulgofiliin, Sabtu 24 Juni 2023

Majlis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan berasal dari luar daerah.<sup>66</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq`yah Untuk Jama'ah Majlis Ta`lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

#### **1) Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah di Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin Asrama Brimob Simongan, adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi atau kemauan yang kuat dari pasien untuk sembuh  
Penting bagi pasien yang menjalani ruqyah untuk memiliki motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh. Keyakinan dan tekad yang kuat dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk menghadapi proses ruqyah dengan kesabaran dan ketekunan.
- b. Dukungan dari keluarga  
Peran keluarga dalam mendukung proses ruqyah sangat penting. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, doa, dan kehadiran fisik dapat memberikan kekuatan dan rasa nyaman bagi pasien. Dukungan ini juga dapat membantu menjaga semangat pasien dan memperkuat ikatan keluarga dalam menghadapi tantangan selama proses ruqyah.
- c. Kepercayaan dan keyakinan terhadap metode ruqyah  
Pasien yang memiliki keyakinan kuat terhadap efektivitas ruqyah sebagai sarana penyembuhan akan lebih termotivasi dan fokus dalam menjalani proses tersebut.
- d. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang ruqyah

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

Memiliki pemahaman yang baik tentang ruqyah dan mekanismenya dapat membantu pasien untuk menangani proses ruqyah dengan lebih efektif dan membantu menghilangkan keraguan yang mungkin timbul.

e. Lingkungan yang kondusif

Majlis ta'lim dzikrulgofiliin sebagai tempat pelaksanaan ruqyah yang menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung juga dapat mempengaruhi efektivitas ruqyah. Lingkungan yang tenang, penuh rahmat, dan dihadiri oleh para penceramah yang berkompeten dan terpercaya dapat menciptakan suasana yang positif untuk penyembuhan.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ruqyah, antara lain:

a. Lemahnya iman

Jika seseorang memiliki iman yang lemah, mereka mungkin sering melupakan Tuhan dan kesulitan membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini dapat menghambat pelaksanaan ruqyah karena ruqyah membutuhkan kekuatan iman dan koneksi yang kuat dengan Tuhan.

b. Kurang Dzikrullah

Dzikrullah adalah mengingat Allah secara terus-menerus. Kurangnya dzikrullah dapat membuat hati menjadi keras dan menjauhkan seseorang dari Tuhan. Dalam pelaksanaan ruqyah, penting untuk memiliki hati yang lembut dan terhubung dengan Tuhan, sehingga kurangnya dzikrullah dapat menjadi penghambat.

c. Kurangnya keyakinan diri

Jika seseorang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan ruqyah, mereka mungkin enggan atau tidak yakin dalam melaksanakannya. Keyakinan diri yang rendah

dapat menjadi penghalang dalam melakukan ruqyah dengan efektif.

d. Suka menyendiri dan murung

Jika seseorang cenderung lebih suka menyendiri dan merasa murung, mereka mungkin kesulitan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan dan mencapai keadaan mental dan emosional yang baik untuk pelaksanaan ruqyah.

e. Durhaka kepada orangtua

Durhaka kepada orangtua merupakan salah satu dosa yang sangat ditekankan dalam agama Islam. Jika seseorang melakukan durhaka kepada orangtua, hal ini dapat menghalangi berkah dan kesuksesan dalam pelaksanaan ruqyah.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI METODE**  
**RUQ'YAH TERHADAP JAMA'AH MASJID TA'LIM DZIQRULGOFILIN**  
**MASJID AT-TAWWAB BRIMOB SIMONGAN**

**A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq'yah Terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

Berdasarkan judul penelitian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan rohani Islam melalui metode ruq'yah di Masjid At-tawwab Brimob Simongan mempunyai peran dan pengaruh yang penting bagi jama'ah Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin. Terapi ruq'yah bertujuan sebagai proses ikhtiar untuk mengobati, menyembuhkan, dan menghilangkan penyakit, baik dari medis maupun non medis, atau gangguan yang di derita oleh diri sendiri atau orang lain seperti 'ain dan hasad.<sup>68</sup> Oleh karena itu, diperlukan seorang ustadz yang mumpuni dalam memberikan layanan terapi ruq'yah terkait proses penyembuhan penyakit. Syarat pokok menjadi seorang ustadz peruq'yah mumpuni yaitu memiliki akidah dan tauhid yang mantap, memiliki ilmu yang syar'i, berakhlak mulia, amar ma'ruf nahi munkar, dan harus qori. Kemudian syarat pendukungnya yaitu memiliki tempat yang kondusif, diagnosa yang akurat, dan memahami *thibbun nabawi* secara garis besar.<sup>69</sup> Dalam kegiatan terapi ruq'yah ini terdapat seorang ustadz sebagai pemimpin jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yaitu Bapak Achmad Sirojuddin. Beliau menjadi pendiri Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin di Masjid At-tawwab Brimob Simongan sejak tahun 2010 dan alumni Pondok Pesantren Al Irsyad Ngampel Kendal serta Pondok Pesantren Al Anwar Jepara. Menjadi seorang ustadz peruq'yah bukanlah suatu hal yang mudah, banyak rintangan yang harus dihadapi,

---

<sup>68</sup> Iding Sanus, "*Ensiklopedia Ruq'yah*", Cirebon: Pembelajaran Kuantum Ruq'yah (2021), hal. 30-40

<sup>69</sup> Musdar Bustamam Tambusai, "*Halal-Haram Ruqyah*", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar (2013), hal. 14-22



oleh karena itu diperlukan sikap sabar, tekun, ramah, bertanggung jawab, tidak mudah emosi, dan humoris dalam melayani terapi ruq'yah jama'ah.<sup>70</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan, bahwa terapi ruq'yah mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu mencari jalan keluar secara Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan kehidupan, baik yang berupa penyakit alami maupun penyakit yang disebabkan oleh ilmu sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu muslihat jin dan setan.<sup>71</sup> Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses ruqyah yaitu ruqyah dilaksanakan secara kondusif artinya tenang agar memberikan hasil yang baik sesuai yang diharapkan dan juga dapat dilakukan di rumah peserta tergantung keinginan dan tentunya hal ini dilakukan demi kenyamanan.<sup>72</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara pada kegiatan terapi ruq'yah Majelis Ta'lim Dzirgulgofilin, pelaksanaannya dilakukan setiap bulan pada malam Jum'at kliwon setelah sholat isya. Terapi ruq'yah dimulai dengan pengajian maulid simtudduror yang dipimpin oleh Ustadz Achmad Sirojuddin, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah bermateri akidah dan akhlak serta kisah riwayat nabi. Ceramah ini disampaikan dalam bentuk pidato yang ringkas, padat, jelas, dan disampaikan dengan nada suara yang cenderung tenang.<sup>73</sup> Diakhiri dengan makan bersama yang disediakan oleh pihak takmir Masjid At-tawwab Brimob Simongan. Kemudian dilanjutkan terapi ruq'yah secara bergantian pada ruangan khusus ruq'yah yang telah disediakan. Apabila jama'ah menginginkan terapi ruq'yah tambahan maka dapat menggunakan layanan terapi ruq'yah panggilan.

*"Di Masjid At-tawwab ini disediakan ruangan khusus untuk proses Ruq'yah agar jama'ah merasa nyaman dan kondusif. Sebelum ruq'yah biasanya saya minta ke jama'ah untuk cek kesehatan menyeluruh di rumah sakit agar hasil diagnosa akurat. Jadi 30% medis 70% ruq'yah dari saya. Selain*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

<sup>71</sup> Jauhari Siantori, Skripsi: *Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syariahyah Alhaq Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), Hal. 31

<sup>72</sup> Ibid, hal 54

<sup>73</sup> Maryatul Kibtyah, dkk, "Penyuluhan Agama Islam Di Lapas Wanita Religious Extension In Women's Prison", *Jurnal Penyuluhan Agama* Vol 09, No 05, 2022. Hal 238

*ruq'yah pada rutinan malam Jum'at Kliwon ini biasanya jama'ah ada yang minta terapi ruq'yah panggilan. Jadi saya datang kerumah jama'ah sesuai kesepakatan bersama. Seminggu bisa dua sampai lima kali tergantung jarak tempuhnya.*"<sup>74</sup>

Kegiatan terapi ruq'yah yang utama terdapat pada metode penanganannya yaitu dengan menggunakan metode *istilham* dimana Ustadz Siroj memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah agar Ia dapat melihat penampakan penyakit jama'ah melalui tabir diri. Setelah mengetahui asal muasal penyebab penyakit, Ustadz Sirod menggunakan metode *tahshin* dan *Al-Syarab bil Qur'an* yaitu dengan membentengi dan melindungi jama'ah dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu serta memberikan air minum yang sudah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Zikir merupakan salah satu ibadah yang menyatukan ucapan, hati, dan tidak mengenal batas waktu.<sup>75</sup> Cara menerapkan ketiga metode tersebut selama ruq'yah Ustadz Sirod memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak.

*"Sebelum ruq'yah berlangsung, saya berpesan pada jama'ah bahwa saya akan membuka tabir diri pada jama'ah untuk mengetahui penyebab sakit yang di alami. Ketika sudah mengetahui asal sakit tersebut maka saya akan memberikan arahan yang wajib di laksanakan jika ingin sembuh. Karena dari tabir diri ini saya dapat melihat bagaimana sholat jama'ah ini, mengaji atau tidak, dan perilaku yang kurang baikpun bisa terlihat, nah dari situ saya akan mengarahkan jama'ah untuk merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi baik, agar hasil ruq'yah dapat dirasakan secara maksimal. Ibaratkan seperti orang yang bertaubat maka InsyaAllah jiwanya akan suci atau bersih, sehingga energi positif akan mudah masuk pada jiwanya.*"<sup>76</sup>

Dalam kegiatan terapi ruq'yah, terdapat waktu untuk mendengarkan ceramah yang sangat penting sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

<sup>75</sup> Ade Sucipto, "Dzikir as a therapy in sufistic counseling", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1, No. 1, (2020). Hal 61

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

kepada Allah SWT. Materi ceramah yang disampaikan berfokus pada tema akidah dan akhlak yang bertujuan untuk membantu memperkuat keyakinan jama'ah terhadap Allah SWT dan memandu mereka dalam menjalani hidup dengan moral yang baik. Semakin baik pemahaman akidah dan tingkat keimanan seseorang, semakin mampu ia menentukan apa yang baik dan buruk, serta lebih tabah dalam menghadapi ujian kehidupan.<sup>77</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mengamati, mengobservasi, dan mewawancarai beberapa anggota jamaah Majelis Ta'lim Dzikrulghofilin yang mengikuti kegiatan terapi ruq'yah dengan maksud dan tujuan guna mengetahui apakah selain melalui pengobatan secara medis, terapi ruq'yah dapat menyembuhkan penyakit fisik maupun non fisik yang sedang di derita oleh Jama'ah. Kondisi jama'ah sebelum mengikuti terapi ruq'yah yaitu ditandai dengan banyaknya keluhan rasa sakit di bagian tubuh tertentu, merasa was-was, dan tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik sehingga kewajiban beribadah sering ditinggalkan. Hal tersebut dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman jama'ah bahwa terapi ruq'yah dapat digunakan sebagai proses pemulihan kesehatan pada penyakit fisik maupun non fisik. Jama'ah hanya mengetahui bahwa terapi ruq'yah untuk mengobati orang kesurupan atau terkena gangguan jin/setan.<sup>78</sup>

Jama'ah masih cenderung merasa kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terlihat dari pola gerak tubuh yang hanya bisa duduk-duduk saja atau tiduran sepanjang waktu karena tubuh merasa sakit dan lemas apabila terlalu banyak pergerakan. Maka dari itu sudah sangat jelas bahwasannya terapi ruq'yah merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk menunjang kesehatan tubuh, perlu di sebar luaskan agar semua masyarakat memahami dan mengerti bahwasannya terapi ruq'yah tidak hanya dapat mengobati orang kesurupan atau terkena gangguan jin, akan tetapi juga dapat mengobati orang yang sedang sakit

---

<sup>77</sup> Observasi kegiatan jama'ah majlis ta'lim dzikrulghofiliin, Kamis 27 Juli 2023

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

fisik maupun non fisik.<sup>79</sup> Adapun kondisi jama'ah sebelum mengikuti terapi ruq'yah yang peneliti wawancara, berikut uraiannya:

*Petama* kondisi kesehatan dari Bima, ia mengalami kejang akut dimana dalam sehari dapat kejang sampai lima kali. Bima telah menjalani pemeriksaan secara medis namun dokter menyatakan Bima sehat dan tidak terdeteksi penyakit yang ada dalam tubuhnya. Sehingga sakitnya tidak dapat diobati secara medis.

*"Anak saya bima itu kejang terus, sehari bisa sampai lima kali, periksa ke dokter dinyatakan sehat, saya mencoba terapi ruq'yah di berbagai tempat itu belum ada yang cocok hingga bertemu Ustadz Sirod anak saya bisa sembuh. Beliau membuka tabir diri saya, suami, dan anak saya bima. Beliau tahu jika saya sekeluarga sholat ngajinya masih suka bolong-bolong, saya sekeluarga disuruh sholat lima waktu juga ngaji setiap hari, beliau juga memberi garam ruq'yah untuk bima konsumsi dan memperkuat doa. Setelah kami jalankan semua baru ada perubahan, bima perlahan membaik hingga sembuh. Dan kami merasakan lebih tenang dalam menjalani kehidupan."<sup>80</sup>*

*Kedua* kondisi kesehatan dari Bapak Ambon Isjana, beliau menderita sakit pengapuran tulang belakang selama tujuh bulan yang menyebabkan rasa sakit dipinggang dan merasa susah tidur malam, sehingga tidak dapat beraktivitas secara baik. *Ketiga* kondisi kesehatan Ibu Zumrotun, beliau menderita sakit gagal ginjal yang mengharuskan cuci darah seminggu 1 kali. Selama menjalani pengobatan cuci darah kondisi kesehatan Ibu Zumrotun sempat menurun seperti kaki besar sebelah hingga tidak dapat berjalan, nafsu makan menghilang, dan merasa putus asa dalam menjalani kehidupan.

*"Saya itu sakit ginjal mbak, seminggu sekali cuci darah. Semenjak divonis sakit ini saya jadi tidak nafsu makan, setiap makan pasti muntah di paksakan menelan pun ndak bisa. Rasanya lemes, kaki saya jadi besar sebelah dan itu buat saya ndak bisa jalan kaki harus pakai kursi roda. Disitu saya merasa sedih, stres, kok ujian yang saya alami berat sekali, semakin putus asa sampai badan kurus sekali. Kemudian keluarga mengundang Ustadz Sirod untuk meruq'yah saya. Selepas isya saya di ruq'yah dan selesai jam 10 malam, efeknya langsung terasa, saya jam 11*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan orang tua Bima, Kamis 27 Juli 2023

*malam merasa sangat lapar sekali kemudian makan minum sampai kenyang. Tidak muntah lagi, sampai sekarang nafsu makan saya sudah kembali, saya juga di ajarkan untuk lebih bersyukur atas kehendak Allah. Saya mencoba belajar bersyukur, sabar, akhirnya keadaan saya pulih membaik. Ukuran kaki saya kembali normal, saya bisa berjalan, dan lebih merasa tenang dalam menjalani cobaan yang Allah berikan kepada saya. Karena saya telah di sadarkan bahwa masih banyak orang-orang diluar sana yang ujiannya lebih berat dari saya. Saya menjalani ruq'yah itu kurang lebih 1 tahun, saat ini hanya tinggal pemantauan kesehatan oleh Ustadz Sirod dan cuci darah seminggu sekali."<sup>81</sup>*

*Keempat* kondisi kesehatan dari Ibu Rofiah, beliau menderita sakit asam urat tinggi sehingga ketika berjalan kaki terasa sakit, aktivitas sehari-hari tidak dapat berjalan lancar seperti yang biasanya dapat mencuci baju, setrika pakaian, dan sholat jamaah di masjid pada saat ini beliau tinggalkan semua. *Kelima* kondisi kesehatan Pak Amin, beliau menderita sakit kaki karena jatuh sehingga kaki tidak dapat merasakan apa-apa ketika di pijit dan sulit untuk berjalan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan pada jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin sebelum mengikuti terapi ruq'yah yaitu cenderung merasa sulit untuk menjalankan aktivitas sehari-harinya, hal tersebut dibuktikan dengan penurunan pola gerak tubuh jama'ah untuk beraktivitas. Setelah mengetahui kondisi kesehatan para jamaah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin sebelum mengikuti terapi ruq'yah, maka pembahasan selanjutnya yaitu mengenai kondisi kesehatan jama'ah sesudah mengikuti terapi ruq'yah yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu, cukup membawa perubahan yang dialami oleh para jamaah dari segi kesehatannya. Hal yang tampak dari perubahan kesehatan jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin adalah sebagian besar dari mereka sudah bisa menjalankan aktivitas sehari-hari secara baik, hilang rasa was-was, dan merasa lebih dekat kepada Allah. Sebagian besar jama'ah sudah memahami bahwa selain menyembuhkan kesurupan/ korban gangguan jin, terapi ruq'yah juga dapat menyembuhkan penyakit fisik maupun

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotun, Kamis 24 Juli 2023

<sup>82</sup> Wawancara kumpulan, dengan Bapak dan Ibu Informan, Kamis 27 Juli 2023

non fisik.<sup>83</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari Bima yang menyatakan bahwa dirinya sangat bersyukur melalui terapi ruq'yah yang diadakan Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin ia berhasil sembuh total dari sakit kejang akut yang awalnya tidak dapat diprediksi oleh medis atas sakitnya itu.

*"Alhamdulillah saya bisa kenal ustadz Sirod dan cocok terapi ruq'yahnya sehingga saya dapat sembuh total, terimakasih untuk Ustadz Sirod."<sup>84</sup>*

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ambon Isjana dan Ibu Rofiah, yang mana mereka rutin mengikuti kegiatan terapi ruq'yah setiap bulannya. Dari sekian banyak hambatan yang menghalangi mereka untuk hadir, beliau tetap mengusahakan berangkat untuk mengikuti terapi ruq'yah guna mempercepat proses penyembuhan sakit fisik yang dialami. Beliau menjelaskan bahwa terapi ruq'yah memiliki banyak manfaat hingga membawa perubahan yang positif dan sangat besar pengaruhnya untuk kesehatan, berawal dari sulit menjalani aktivitas secara normal hingga sekarang ini dapat beraktivitas secara normal seperti mengikuti sholat jama'ah di masjid, bersih-bersih rumah, mencuci pakaian dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Adapun perubahan kesehatan Bapak Amin yang mengungkapkan bahwa dirinya setelah mengikuti terapi ruq'yah panggilan secara rutin, dengan metode-metode penanganan yang diterapkan oleh Ustadz Sirod saat ini Bapak Amin dapat merasakan pijatan di kakinya dan berjalan dengan normal.<sup>86</sup>

Ibu Zumrotun menjelaskan dirinya selalu bersyukur bisa kenal dengan Ustadz Sirod sebagai penerapi ruq'yah. Beliau mengatakan bahwa sempat putus asa dalam menjalani kehidupan dikarenakan sakit gagal ginjal yang dialaminya. Setelah rutin mengikuti terapi ruq'yah panggilan Ibu Zumrotun merasa ada perubahan kesehatan dalam tubuhnya, yang awalnya kaki bengkak tidak dapat berjalan dan nafsu makan hilang saat ini kaki beliau kembali berukuran normal dan bisa berjalan serta nafsu makan kembali pulih. Beliau juga mengatakan bisa

---

<sup>83</sup> Observasi kegiatan jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofiliin, Kamis 27 Juli 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bima, Jum'at 11 Agustus 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Ambon Isjana dan Ibu Rofiah, Jum'at 11 Agustus 2023

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, Jum'at 11 Agustus 2023

menjalankan kewajiban beribadah secara khusyuk dan lebih bersyukur atas kehidupan yang beliau jalani saat ini, ada perasaan tenang dalam hatinya untuk menerima segala ketetapan Allah SWT yang diberikan kepada Ibu Zumrotun.<sup>87</sup>

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq`yah Untuk Jama'ah Majelis Ta`lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawwab Brimob Simongan**

### **1) Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah di Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Asrama Brimob Simongan, adalah sebagai berikut:

#### **a. Motivasi atau kemauan yang kuat dari jama'ah untuk sembuh**

Penting bagi jama'ah yang menjalani ruqyah untuk memiliki motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh. Keyakinan dan tekad yang kuat dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk menghadapi proses ruqyah dengan kesabaran dan ketekunan.

#### **b. Dukungan dari keluarga**

Peran keluarga dalam mendukung proses ruqyah sangat penting. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, doa, dan kehadiran fisik dapat memberikan kekuatan dan rasa nyaman bagi pasien. Dukungan ini juga dapat membantu menjaga semangat pasien dan memperkuat ikatan keluarga dalam menghadapi tantangan selama proses ruqyah.

#### **c. Kepercayaan dan keyakinan terhadap metode ruqyah**

Pasien yang memiliki keyakinan kuat terhadap efektivitas ruqyah sebagai sarana penyembuhan akan lebih termotivasi dan fokus dalam menjalani proses tersebut.

#### **d. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang ruqyah**

Memiliki pemahaman yang baik tentang ruqyah dan mekanismenya dapat membantu pasien untuk menangani proses ruqyah dengan lebih efektif dan membantu menghilangkan keraguan yang mungkin timbul.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotun, Jum'at 11 Agustus 2023

#### e. Lingkungan yang kondusif

Majlis ta'lim dzikrulgofiliin sebagai tempat pelaksanaan ruqyah yang menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung juga dapat mempengaruhi efektivitas ruqyah. Lingkungan yang tenang, penuh rahmat, dan dihadiri oleh para penceramah yang berkompeten dan terpercaya dapat menciptakan suasana yang positif untuk penyembuhan.

Berdasarkan faktor pendukung yang telah disebutkan, yaitu keluarga dan motivasi kesembuhan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keluarga dan motivasi kesembuhan adalah faktor pendukung yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengobatan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin. Kehadiran keluarga dan motivasi kesembuhan yang kuat akan memberikan dampak positif dalam pemulihan anggota jama'ah tersebut.

## **2) Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ruqyah, antara lain:

### a. Lemahnya iman

Jika seseorang memiliki iman yang lemah, mereka mungkin sering melupakan Tuhan dan kesulitan membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini dapat menghambat pelaksanaan ruqyah karena ruqyah membutuhkan kekuatan iman dan koneksi yang kuat dengan Tuhan.

### b. Kurang Dzikrullah

Dzikrullah adalah mengingat Allah secara terus-menerus. Kurangnya dzikrullah dapat membuat hati menjadi keras dan menjauhkan seseorang dari Tuhan. Dalam pelaksanaan ruqyah, penting untuk memiliki hati yang lembut dan terhubung dengan Tuhan, sehingga kurangnya dzikrullah dapat menjadi penghambat.

### c. Kurangnya keyakinan diri

Jika seseorang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan ruqyah, mereka mungkin enggan atau tidak yakin dalam melaksanakannya. Keyakinan diri yang rendah dapat menjadi penghalang dalam melakukan ruqyah dengan efektif.



d. Suka menyendiri dan murung

Jika seseorang cenderung lebih suka menyendiri dan merasa murung, mereka mungkin kesulitan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan dan mencapai keadaan mental dan emosional yang baik untuk pelaksanaan ruqyah.

e. Durhaka kepada orangtua

Durhaka kepada orangtua merupakan salah satu dosa yang sangat ditekankan dalam agama Islam. Jika seseorang melakukan durhaka kepada orangtua, hal ini dapat menghalangi berkah dan kesuksesan dalam pelaksanaan ruqyah.

Berdasarkan faktor penghambat diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kurangnya iman yang kuat dapat menyebabkan perasaan gundah, mudah putus asa, dan ketidakpercayaan terhadap takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Selain itu, durhaka kepada orang tua dianggap sebagai salah satu tindakan yang dilarang dalam Islam. Durhaka kepada orang tua dapat memicu kemarahan Allah SWT dan menghalangi berkah serta kesuksesan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika seseorang melanggar kewajiban terhadap orang tua, hal ini dapat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan ruqyah dan menghambat pencapaian berkah dan kesuksesan.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Siroj, Kamis 27 Juli 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan terapi ruqyah di Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin berdasarkan nilai-nilai Islam, bacaannya terdiri dari firman Allah (Al-Quran), dilakukan setiap bulan pada malam Jum'at kliwon setelah sholat isya. Terapi ruq'yah dimulai dengan pengajian maulid simtudduror yang dipimpin oleh Ustadz Achmad Sirojuddin, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah bermateri akidah dan akhlak serta kisah riwayat nabi. Diakhiri dengan makan bersama yang disediakan oleh pihak takmir Masjid At-tawwab Brimob Simongan. Kemudian dilanjutkan terapi ruq'yah secara bergantian pada ruangan khusus ruq'yah yang telah disediakan. Apabila jama'ah menginginkan terapi ruq'yah tambahan maka dapat menggunakan layanan terapi ruq'yah panggilan. Terapi ruq'yah dalam penanganannya menggunakan tiga metode yaitu dengan metode *istilham* dimana Ustadz Siroj memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah agar Ia dapat melihat penampakan penyakit jama'ah melalui tabir diri. Setelah mengetahui asal muasal penyebab penyakit, Ustadz Sirod menggunakan metode *tahshin* dan *Al-Syarab bil Qur'an* yaitu dengan membentengi dan melindungi jama'ah dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu serta memberikan air minum yang sudah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Cara menerapkan ketiga metode tersebut selama ruq'yah berlangsung, Ustadz Sirod memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Jama'ah yang di ruq'yah terdapat dua kategori yang pertama mengalami sakit fisik karena pola hidup kurang sehat dan kedua sakit fisik diluar medis. Sebelum melaksanakn ruq'yah jama'ah dianjurkan periksa secara medis untuk menentukan titik gangguan kesehatan yang di alami.

Jama'ah yang telah di ruq'yah akan mendapatkan garam dan madu yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dikonsumsi sebagai penunjang kesehatan.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah di Majelis Ta'lim Dzikirulgofiliin Asrama Brimob Simongan yaitu dukungan dari keluarga dan adanya motivasi kesembuhan pada diri jama'ah. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan ruq'yah yaitu kurangnya iman yang kuat pada diri jama'ah sehingga dapat menyebabkan perasaan gundah, mudah putus asa, dan ketidakpercayaan terhadap takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Selain itu, durhaka kepada orang tua dianggap sebagai salah satu tindakan yang dilarang dalam Islam. Durhaka kepada orang tua dapat memicu kemarahan Allah SWT dan menghalangi berkah serta kesuksesan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika seseorang melanggar kewajiban terhadap orang tua, hal ini dapat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan ruqyah dan menghambat pencapaian berkah dan kesuksesan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Ustadz Achmad Sirojuddin diharapkan selalu menciptakan sebuah inovasi dalam hal pengobatan dan menyebar luaskan manfaat dari terapi ruq'yah, agar masyarakat tahu bahwa terapi ruq'yah tidak hanya digunakan untuk mengobati kesurupan/korban gangguan jin melainkan juga dapat digunakan untuk proses penyembuhan sakit fisik maupun non fisik.

2. Kepada para jama'ah, diharapkan agar para jama'ah menyebar luaskan tentang kebaikan-kebaikan ataupun manfaat ruq'yah, kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan pengobatan semacam ini, karena sesungguhnya sehat itu sebagian dari iman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatin, Alfiyah Laila. 2019. "*Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kerasukan*". HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No. 2
- AlHalik. 2020. *A Counseling Service For Developing The Qonaah Attitude of Milenial Generation in Attaning Happiness*. Journal of Advance Guidance and Counseling Vol.1 No.2
- Arni. 2021. "*Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam*". Jurnal Studia Insania: Uin Antasasi Banjarmasin, Vol. 9, No. 1
- Ar-Zarqaa, Abdillah Hanien. 2005. "*Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*". Solo: elposowy
- Awaludin, Deva. 2022. "*Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)*". Jurnal Penelitian Ushuluddin Vol.2 No.3
- Badwailan, Ahmad Bin Salim. 2007. "*Dahsyatnya Terapi Shalat*". (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka
- Bali, Syaikh Wahid Abdussalam. 2014. "*Ruqyah jin, Sihir dan Terapinya*". Jakarta: umul quran
- Corbin, Anselm Strauss dan Juliet. 2003. "*Dasar-Dasar Pebelitian Kualitataif: Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasai Data*". Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Fatimah, Santi Siti. 2019. Skripsi, "*Metode Ruq'yah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah*". Lampung: IAIN Metro Lampung
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Literasi Nusantara: Batu
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan dan Teori*"

- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Nusa Creative: Malang
- Hidayanti, Nurul. 2014. “ *Metodologi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*”. Vol.5 No.2
- Himawanti, Izza. dkk. 2020. "*Happiness reconstruction through islamic guidelines in blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java*". *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1, No. 1
- Jayanti, Arini Mifti dan Fuad Nashori Rumiani. 2019. "*Terapi ruq'yah syar'iyah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga*". *Jurnal Intervensi Psikologi* Volume 11, Nomor 2
- Karim, Abdul. Dkk. 2021. "*Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*". *Jurnal Dakwah Risalah* Vol 32, No 01
- Kibtyah, Maryatul. dkk. 2022. "*Penyuluhan Agama Islam Di Lapas Wanita Religious Extension In Women's Prison*". *Jurnal Penyuluhan Agama* Vol 09. No 05
- Mamik. 2015. "*Metodologi Kualitatif*". Zifatama Publisher: Sidoarjo
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish: Yogyakarta
- Muhammad, Syekh Omar Bakri. 2005. "*Ahlussunnah Wal Jamaah*". Jakarta: Gema Insani
- Murtado, Ali. dkk. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islami bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*. *Jurnal SmaRT* Vol 05. No 01
- Musthofa, Devi Ganjar. 2023. "*Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*". *Jurnal: staipuimajalengka* Vol. 2 No. 1
- Muzaki, Jajang Aisyul. 2011. "*Kekuatan Ruqyah*". Jakarta: Bellanoor
- Nurhasanah, Siti. 2020. "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*". Skripsi: FDK Uin Raden Intan Lampung

- Nuryanti, Neni. 2018. "*Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)*". HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramdhani, Neila dkk, 2018, "*Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Riyadhi, Agus. dkk. 2021. The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure. *Jurnal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol 02 No 01
- Saefudin, Malik. 2015. Skripsi: *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah
- Sanus, Iding. 2021. "*Ensiklopedia Ruq'yah*". Cirebon: Pembelajaran Kuantum Ruq'yah
- Setyana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36, No.1
- Siantori, Jauhari. 2021. Skripsi: *Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Kegiatan Ruqyah Syarriyah Alhaq Bengkulu*". Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Sianturi, Patimah Hannum. 2017. Skripsi, "*Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*". Padang: IAIN Padang Sidempuan
- Sucipto, Ade. 2020. "*Dzikir as a therapy in sufistic counseling*", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1, No. 1
- Suhendi, dkk. 2020. "*Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan*". *Indonesian Journal of Islamic Psycholog* Volume 2. No 1
- Susanto, Sarif Rendi. 2022. Skripsi, "*Dakwah Dalam Praktek Ruq'yah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan*". Bengkulu: UIN FAS

- Tambusai, Masdar Bustamam. 2013. "*Halal-Haram Ruqyah*". Jakarta: Pustaka al Kautsar
- Triantoro, Dony Arung, dkk. 2019. "*Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*". Harmoni Vol 18 No 1
- Umam, Rois Nafi'ul. 2021. "*Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*", (Journal Advanced Guidance and Counseling Vol 02 No 02

## LAMPIRAN

### 1. Pengajian Rutin Malam Jum'at Kliwon Jama'ah Majlis Ta'lim Dziqrulgofilin Di Masjid At-tawwab Brimob Simongan



### 2. Wawancara dengan Bapak Ambon Isjana





### 3. Wawancara dengan Bima



#### 4. Wawancara dengan Bapak Amin



#### 5. Wawancara dengan Ibu Rofiah





6. Wawancara dengan Ibu Zumrotun



## **DRAF WAWANCARA**

### **1. Draf Wawancara Dengan Ustadz Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan**

- a. Bagaimana sejarah singkat mengenai Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan?
- b. Apa visi misi Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan?
- c. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan?
- d. Bimbingan apa saja yang diberikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin yang ada disini?
- e. Ada berapa jumlah jama'ah yang mengikuti Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin?
- f. Berapa kali diadakan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin dalam satu bulan?
- g. Faktor apa saja pendukung dan hambatan dalam proses pemberian bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah dalam proses penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik pada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin?
- h. apakah pemantauan lebih lanjut terkait perkembangan kesehatan jama'ah yang telah sembuh?
- i. Bagaimana alur pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah pada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin sebagai proses penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik?
- j. Apakah ada jadwal khusus yang diberikan ustadz? dan biasanya satu minggu berapa kali dilakukan bimbingan?
- k. Apakah bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah berpengaruh terhadap kesembuhan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin?

- l. Doa dan materi apa saja yang biasanya diberikan kepada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin ketika proses bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah berlangsung?
- m. Apa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah dalam upaya penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik pada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin? jika ada berikan salah satu contohnya?
- n. Bagaimana regulasi untuk masuk atau mendapatkan kesempatan bergabung dalam majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan?

## **2. Draf Wawancara Dengan Jama'ah Majlis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan**

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibuk tentang bimbingan di majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan?
- b. Menurut bapak/ibuk tentang bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah yang dilakukan pak ustadz apakah sudah baik? bisa dijelaskan?
- c. Bagaimana perkembangan kesehatan jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin setelah mendapatkan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah?
- d. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah bagi jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin? bisa di jelaskan ?
- e. Apa masih ada bimbingan rutin yang dilakukan ustadz kepada jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin walaupun sudah sembuh?
- f. Menurut bapak/ibuk apa ada pengaruh yang signifikan setelah mendapatkan bimbingan rohani islam melalui metode ruq'yah ini?
- g. Menurut bapak/ibuk waktu satu bulan sekali yang diberikan dari pak ustadz untuk jama'ah majlis ta'lim dzikrulgofiliin disini sudah cukup atau masih kurang maksimal?

- h. Apa ada pengontrolan khusus untuk jama'ah yang sudah sehat dari pak ustadz majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan?
- i. Mengapa bapak/ibuk memilih pengobatan alternatif melalui metode ruq'yah meskipun telah menjalani pemeriksaan medis?
- j. Apakah ada pesan yang ingin disampaikan pada pak ustadz sebagai pengurus majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan yang membuka terapi ruq'yah sebagai proses kesembuhan sehat jasmani?

**3. Draf Wawancara Dengan Keluarga Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-tawab Brimob Simongan**

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibuk sebagai anggota keluarga mengenai perkembangan kesehatan anak setelah melaksanakan terapi metode ruq'yah?
- b. Apakah ada perbedaan signifikan yang dapat dilihat dari seorang anak sebelum dan setelah melaksanakan terapi metode ruq'yah?
- c. Mengapa bapak/ibuk memilih pengobatan alternatif melalui metode ruq'yah meskipun anak telah menjalani pemeriksaan medis?
- d. Adakah pesan yang ingin disampaikan pada pak ustadz sebagai pengurus majlis ta'lim dzikrulgofiliin masjid At-tawab Brimob Simongan yang membuka terapi ruq'yah sebagai proses kesembuhan sehat jasmani?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

NAMA : Rizka Azzahra Umaydi  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 1901016055  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Kab. Semarang, 01 April 2001  
ALAMAT : Asrama Brimob Simongan Rt 02  
Rw 09 Kelurahan Gisikdrono  
Kecamatan Semarang Barat  
NOMOR TELEPON : 082111795017  
ALAMAT EMAIL : rizkaazzahra1421@gmail.com

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Islamic Center : Lulus pada tahun 2007  
2. SDN Kalibanteng Kidul 01 : Lulus pada tahun 2013  
3. SMPN 30 Semarang : Lulus pada tahun 2016  
4. SMAN 7 Semarang : Lulus pada tahun 2019

### **C. RIWAYAT ORGANISASI**

1. PMII Rayon Dakwah  
2. Kordais